

**PENGARUH KEBIJAKAN PENDIDIKAN DAN PENCIPTAAN
LAPANGAN KERJA TERHADAP PENGANGGURAN
DI KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

HAFLIZAR
NIM. 210802122

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
TAHUN 2026**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Haflizar
NIM : 210802122
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Kampung Paya, 17 February 2004
Alamat : Desa Alur Mas, Kecamatan Kluet Utara,
Kabupaten Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa penulis skripsi, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemeliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 6 January 2026

Yang Menyatakan,



HAFLIZAR

NIM.210802122

**PENGARUH KEBIJAKAN PENDIDIKAN DAN PENCIPTAAN
LAPANGAN KERJA TERHADAP PENGANGGURAN
DI KABUPATEN ACEH SELATAN**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Diajukan Oleh:

HAFLIZAR
NIM. 210802122

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing


Dr. Said Amirulkamar, M.M., M.Si
NIP. 19611051982031007

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

PENGARUH KEBIJAKAN PENDIDIKAN DAN PENCIPTAAN
LAPANGAN KERJA TERHADAP PENGANGGURAN
DI KABUPATEN ACEH SELATAN

SKRIPSI

HAFLIZAR
NIM: 210802122

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan
Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI) Dalam
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

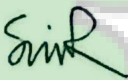
Pada Hari / Tanggal : Kamis, 22 Januari 2026

Banda Aceh,
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Saïd Amirul Kamar, M.M., M.Si
NIP. 196110051982031007


Shafiyur Rahman, S.AP
NIP.-

Penguji I,

Penguji II,


Ferry Setiawan, S.E., Ak., M.Si
NIP. 197802032005041001


Cut Zamharira, S.IP., M.AP
NIP. 197911172023212012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Prof. Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag
NIP. 197403271999031005

ABSTRAK

Terbatasnya penciptaan lapangan kerja berkontribusi terhadap tingginya tingkat pengangguran, khususnya di Kabupaten Aceh Selatan yang masih didominasi oleh sektor informal dan rendahnya investasi pada sektor formal. Peningkatan jumlah pengangguran juga berkaitan dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada rendahnya penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kebijakan pendidikan dan penciptaan lapangan kerja terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden. Analisis data dilakukan menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta pengujian koefisien determinasi (R^2) untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kebijakan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran, ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 0,288 yang lebih kecil dari t_{tabel} 1,984 serta nilai signifikansi 0,774 yang lebih besar dari 0,05. Variabel penciptaan lapangan kerja juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,355 lebih kecil dari t_{tabel} 1,984 dan nilai signifikansi 0,723 lebih besar dari 0,05. Secara simultan, kebijakan pendidikan dan penciptaan lapangan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran, ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 0,122 dengan nilai signifikansi 0,885. Nilai R Square sebesar 0,003 menunjukkan bahwa kedua variabel hanya mampu menjelaskan 0,3 persen variasi tingkat pengangguran, sedangkan 99,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi ekonomi makro, struktur sektor ekonomi, migrasi tenaga kerja, dan karakteristik pasar kerja lokal di daerah penelitian setempat.

Kata Kunci : *Pengaruh, Kebijakan Pendidikan, Penciptaan Lapangan Kerja, Pengangguran, Regresi Linear Berganda, Aceh Selatan*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji beserta syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-NYA, sehingga Peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Pendidikan Dan Penciptaan Lapangan Kerja Terhadap Pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan”. Selanjutnya, Shalawat beserta salam kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW , yang telah menjadi suri tauladan bagi makhluk seluruh dunia.

Penulisan Skripsi ini yang berjudul ***“Pengaruh Kebijakan Pendidikan Dan Penciptaan Lapangan Kerja Terhadap Pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan”***. Adapun Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program S1 Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini penulis menyadari tidak terlepas dari bantuan pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak telah memberikan ide dan meluangkan waktu untuk membantu penulis. Maka, dengan rasa hormat dan pada kesempatan istimewa ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

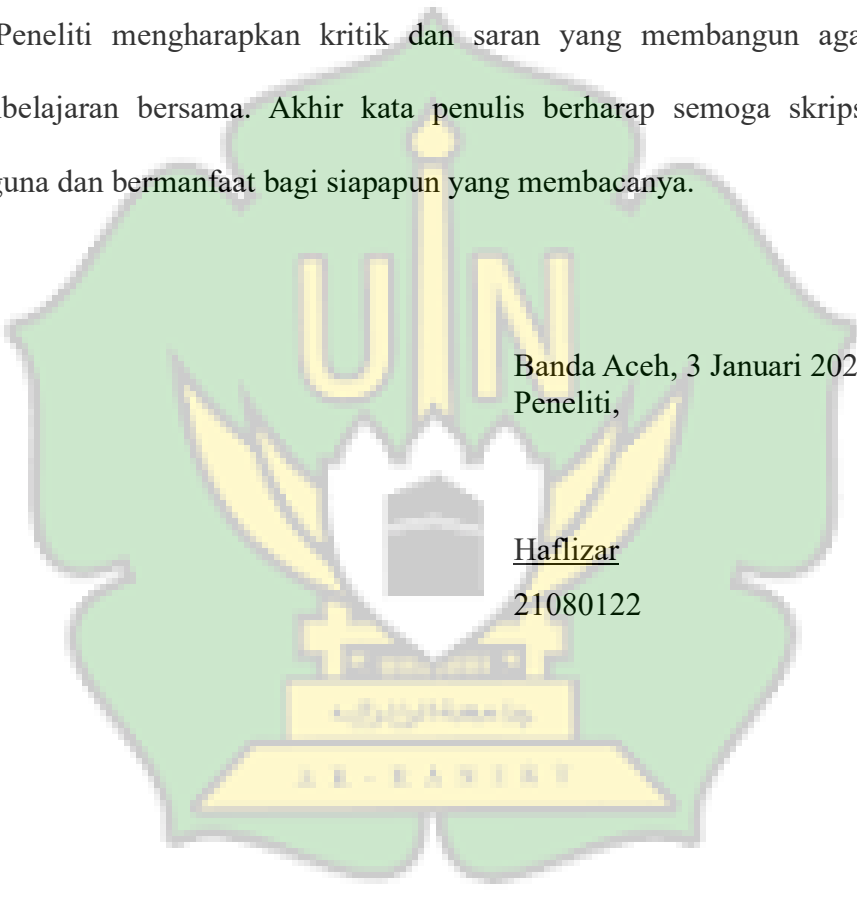
3. Eka Januar, M.Soc., Sc. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Reza Idria, MA., PhD. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Muazzinah, M.PA. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Dr. Said Amirulkamar, M.M.,M.Si selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan tidak pernah bosan-bosan dalam memberikan arahan dan motivasi serta membimbing dan mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
9. Terima kasih kepada responden yang telah meluangkan waktu mengisi pertanyaan peneliti dan memberikan informasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
10. Bentuk penghormatan dan dedikasi kepada Ayah tercinta, Bapak Luqman, sebagai sosok teladan dan pahlawan dalam kehidupan penulis. Ayah telah banyak mengajarkan arti perjuangan, keteguhan, serta pentingnya selalu mengingat tujuan hidup di tengah berbagai rintangan yang dihadapi. Nasihat,

dukungan, dan keteladanan Ayah senantiasa menjadi sumber inspirasi dan pedoman bagi penulis dalam menapaki setiap langkah kehidupan.

11. Pintu surgaku sekaligus rumah untukku berpulang, Ibunda tercinta Ibu Sarwati, yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memeberikan motivasi yang luar biasa. Terimakasih untuk doa-doa yang selalu diberikan untuk penulis, terimakasih selalu berjuang untuk penulis, berkat doa serta dukungannya sehingga penulis bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan Panjang umur, karena ibu harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
12. Kepada saudara-saudari penulis, Muhammad Ichwan dan Mutia Ulfa. Terimakasih telah memberi dukungan, semangat dan motivasi selama ini, serta do'a yang terbaik untuk penulis.
13. Kepada sahabat sekaligus teman seperjuangan penulis, Reza Kamal, dan Rahmat Khalid. Terima kasih telah tertawa, menemani, mendengar keluh kesah penulis selama menyelesaikan skripsi, dan meluangkan waktu untuk bercengkrama di tengah sibuknya kegiatan kalian dan riuhnya dinamika kehidupan. Semoga kalian selalu diberi kebahagiaan dimanapun kalian berada.
14. Terima kasih yang tak terhingga kepada Hafizar, diri saya sendiri yang terus berusaha, bertahan, dan tidak berhenti untuk tumbuh. Serta telah berusaha melewati setiap tantangan dalam proses penyusunan skripsi ini dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan. Meski dihadapkan pada berbagai keterbatasan dan tekanan, saya memilih untuk tidak berhenti, karena saya percaya bahwa

proses ini adalah bagian penting dari pembentukan karakter dan kedewasaan diri. Sebagaimana pesan bijak dari B.J. Habibie *"Hiduplah seperti kamu akan mati besok Belajarlah seperti kamu akan hidup selamanya"* Kutipan ini menjadi pengingat bahwa perjuangan dalam menuntut ilmu tidak hanya tentang mencapai hasil, tetapi tentang mencintai proses dan menghargai setiap pelajaran yang datang seiring waktu.

Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar menjadi pembelajaran bersama. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.



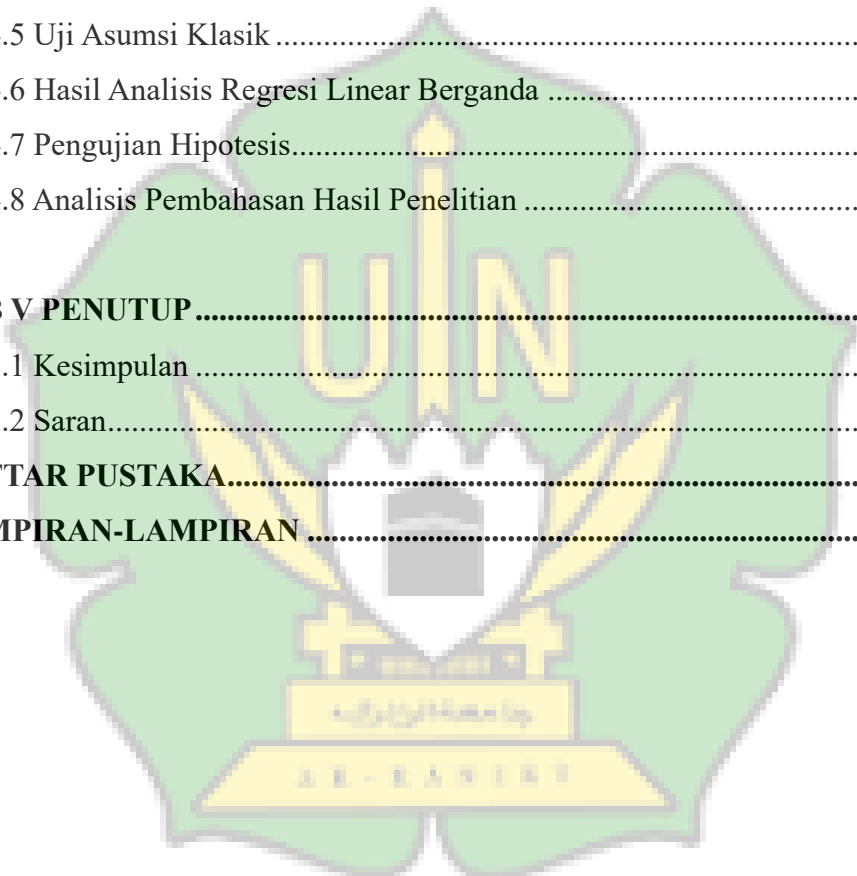
Banda Aceh, 3 Januari 2026
Peneliti,

Hafizar
21080122

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Kerangka Berfikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Pendekatan Penelitian	25
3.3 Definisi Operasional Variabel	25
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
3.5 Sumber Data.....	27
3.6 Populasi dan Sampel	28
3.7 Teknik Pengumpulan Data	29
3.8 Teknik Pengolahan Data	31
3.9 Teknik Analisis Data	33

3.10 Analisis Regresi Linear Berganda	34
3.11 Uji Hipotesis.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum.....	37
4.2 Karakteristik Responden Penelitian	41
4.3 Deskripsi Variabel Penelitian	41
4.4 Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	46
4.5 Uji Asumsi Klasik	49
4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	52
4.7 Pengujian Hipotesis.....	53
4.8 Analisis Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel.....	25
Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Pertanyaan	31
Tabel 4.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	39
Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Usia.....	39
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	40
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	40
Tabel 4.5 Kriteria Skor Variabel Penelitian.....	41
Tabel 4.6 Tanggapan Responden pada Kebijakan Penelitian (X_1).....	42
Tabel 4.7 Tanggapan Responden pada Penciptaan Lapangan Kerja (X_2).....	43
Tabel 4.8 Tanggapan Responden pada Pengangguran (Y).....	45
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel X_1	46
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel X_2	47
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Y	48
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas	48
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas.....	49
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
Tabel 4.16 Hasil Uji T	54
Tabel 4.17 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	55
Tabel 4.18 Hasil Uji R^2	56

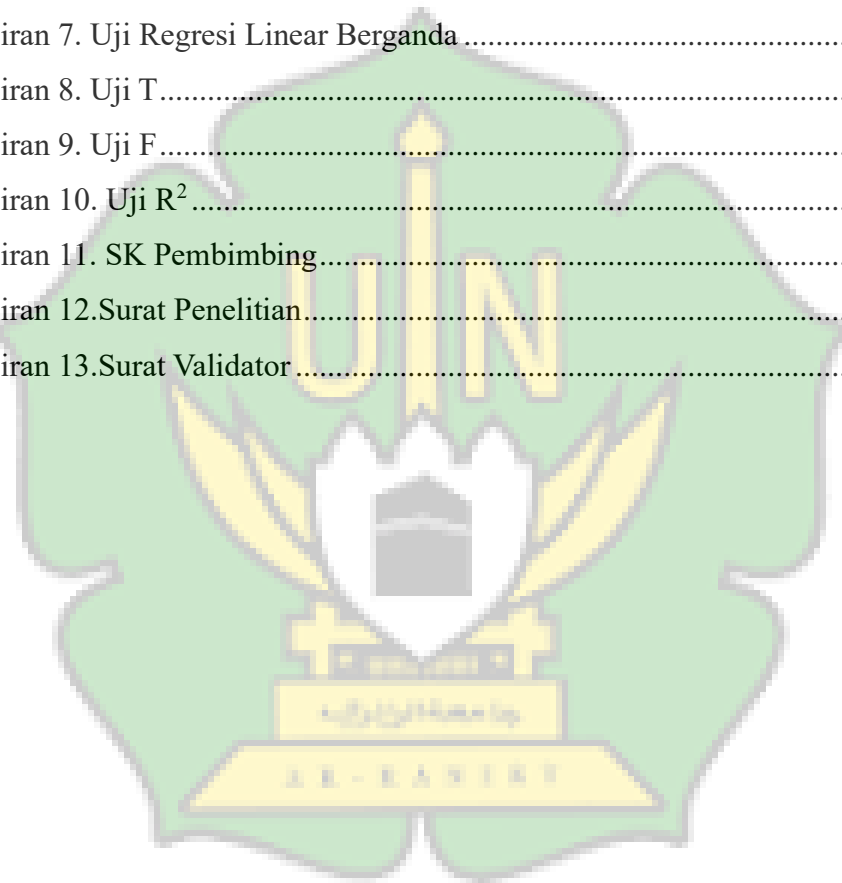
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	23
Gambar 4.1 Pengujian Kolmogrov-Smirnov	50
Gambar 4.2 Pengujian Scatterpot.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	65
Lampiran 2. Distribusi Data Penelitian.....	70
Lampiran 3. Uji Valditas dan Reliabilitas	77
Lampiran 4. Uji Normalitas	84
Lampiran 5. Uji Heterokedasitas.....	85
Lampiran 6. Uji Multikolinearitas.....	85
Lampiran 7. Uji Regresi Linear Berganda.....	85
Lampiran 8. Uji T.....	86
Lampiran 9. Uji F.....	86
Lampiran 10. Uji R ²	86
Lampiran 11. SK Pembimbing.....	87
Lampiran 12. Surat Penelitian.....	87
Lampiran 13. Surat Validator.....	89



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan sebagai objek kemajuan pemikiran yang dikakukan oleh individu dalam menjalani kehidupan nyata dengan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* yang dimiliki agar mampu mengikuti dinamika kehidupan untuk tidak terciptanya pengangguran. Oleh karena itu maka peneliti melihat substansi Pengaruh kebijakan pendidikan dan penciptaan lapangan kerja terhadap pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Selatan, jumlah pengangguran pada periode 2020–2023 mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, jumlah pengangguran tercatat sebanyak 7.116 orang. Pada tahun 2021, jumlah pengangguran tercatat sebesar 7.090 orang. Selanjutnya, pada tahun 2022 jumlah pengangguran menurun menjadi 5.371 orang. Pada tahun 2023, jumlah pengangguran kembali tercatat sebesar 5.099 orang¹.

Dalam konteks ini pengangguran sebagai isu strategis yang masih menjadi tantangan bagi berbagai daerah di Indonesia, termasuk Kabupaten Aceh Selatan di tahun 2024, memiliki angkatan kerja sejumlah 109.425 orang, yang sudah bekerja sejumlah 104.440 orang atau sekitar 95,45% sementara sisanya, pengangguran yakni sejumlah 4.985 orang atau sekitar 4,55%².

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan. (2020–2023). *Kabupaten Aceh Selatan Dalam Angka*. Tapaktuan: BPS.

² Badan Pusat Statistik Aceh Selatan. (2024). *Kabupaten Aceh Selatan dalam Angka 2024*. Tapaktuan: BPS.

Sejalan dengan tingginya angka pengangguran sejumlah 4.985 orang atau sekitar (4,55%) merefleksikan adanya ketidak seimbangannya antara jumlah angkatan kerja yang tersedia dengan lapangan kerja yang tersedia, serta menunjukkan *mismatch* (tidak seimbang) antara kompetensi tenaga kerja dan kebutuhan dunia industry terutama perusahaan swasta yang ada di Kabupaten Aceh Selatan.

Salah satu faktor yang turut memengaruhi permasalahan pengangguran adalah kebijakan pendidikan yang belum sepenuhnya optimal dalam menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Hal ini sebagaimana Breen menyebutkan bahwa "Pendidikan seharusnya menjadi alat strategis untuk membekali masyarakat dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan agar mampu bersaing di dunia kerja, namun, kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia usaha/industry. Pendidikan vokasi membekali individu dengan keterampilan khusus dan mengirimkan sinyal yang sangat jelas kepada pemberi kerja mengenai potensi produktivitas pekerjaan tertentu"³).

Terbatasnya penciptaan lapangan kerja turut berkontribusi terhadap tingginya tingkat pengangguran, terutama di Aceh Selatan yang masih didominasi oleh sektor informal dan minimnya investasi sektor formal. Sejalan dengan kondisi ini maka kesesuaian dengan pemahaman Statistik Aceh Selatan menguraikan bahwa "Peran pemerintah daerah dalam mendorong iklim usaha, pengembangan UMKM, dan infrastruktur ketenagakerjaan menjadi krusial. Tanpa

³ Maulana, A., & Suryaningrum, N. (2023). *Pendidikan vokasi, pelatihan dan pengangguran usia muda di Indonesia pada masa pandemi COVID-19. Jurnal Kependudukan Indonesia*, 18(1), 93-108. dikutip dalam Breen (2005)

sinergitas antara kebijakan pendidikan dan penciptaan kerja, upaya penanggulangan pengangguran akan mengalami kendala yang berarti”⁴).

Pengangguran suatu kondisi di mana individu yang termasuk dalam angkatan kerja memiliki keinginan untuk mendapatkan pekerjaan tetapi belum berhasil memperolehnya. Isu ini menjadi permasalahan ekonomi yang krusial, baik di negara maju maupun berkembang, karena dapat mengurangi produktivitas dan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya memicu kemiskinan dan masalah sosial lainnya. Peningkatan jumlah pengangguran seringkali disebabkan oleh menurunnya pertumbuhan ekonomi, yang berakibat pada berkurangnya penyerapan tenaga kerja secara optimal.

Perkembangan ini sebagai salah satu faktor utama yang menyebabkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran *agregat* (nilai) dalam perekonomian, yang lebih rendah dari tingkat yang dibutuhkan untuk mencapai penggunaan tenaga kerja penuh.

Dalam Silalahi dkk menyebutkan Selain itu, faktor lain yang berkontribusi terhadap pengangguran meliputi keinginan individu untuk mencari pekerjaan yang lebih baik, adopsi peralatan produksi modern yang mengurangi kebutuhan tenaga kerja, dan ketidaksesuaian antara keterampilan pencari kerja dengan kebutuhan industri, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang lebih baik”⁵

⁴ Badan Pusat Statistik Aceh Selatan. (2023). *Kabupaten Aceh Selatan dalam Angka 2023*. Tapaktuan: BPS.

⁵ Zahara, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY),Hal 13.Dikutip Dalam silalahi, dkk, 2013.

Pemerintah Indonesia telah berupaya mengatasi masalah pengangguran melalui berbagai regulasi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mulai dari tujuan pendidikan, kurikulum berbasis kerja, hingga peran aktif pemerintah. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan kerja untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja, dengan harapan dapat menurunkan tingkat pengangguran⁶⁾.

Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja bertujuan untuk mendorong penciptaan lapangan kerja melalui peningkatan investasi dan kemudahan berusaha. Dalam bidang ketenagakerjaan, undang-undang ini mengatur hubungan kerja, pengupahan, pelatihan kerja, serta pemutusan hubungan kerja guna meningkatkan fleksibilitas pasar tenaga kerja dengan tetap memperhatikan perlindungan pekerja⁷⁾. Kebijakan tersebut diharapkan mampu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja.

Dalam Hartika dkk menyebutkan bahwa “Pengangguran merupakan keadaan dimana seseorang tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya dan tidak menerima penghasilan yang diinginkan”⁸⁾. Tingkat

⁶ Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/tk/UU13%202003Ketenagakerjaan.pdf>

⁷ Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-undang* (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 6856)

⁸ Hartika, N., Jumiaty, I. E., Damarwulan, L. M., Sudrajat, A., Widyawati, W., & Rudiansyah, R. (2023). Upaya Mengurangi Pengangguran Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Provinsi Banten. *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 11(1), 42-53. Hal 43.

pendidikan dan ketersediaan lapangan pekerjaan merupakan dua faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

Di Kabupaten Aceh Selatan, penyebab pengangguran juga secara umum dikaitkan dengan kualitas pendidikan dan kesempatan kerja. “Beberapa masalah yang mempengaruhi tingginya tingkat pengangguran meliputi ketidaksesuaian kemampuan atau keterampilan pencari kerja dengan kriteria pasar tenaga kerja, serta peluang pekerjaan yang tidak mampu mengimbangi pertumbuhan populasi”⁹.

Dari hasil observasi peneliti dilapangan menunjukkan bahwa batas usia pendidikan mulai dari lulusan SMA/SMK hingga tingkat S1 guna menggambarkan kelompok masyarakat dengan latar belakang pendidikan menengah ke atas yang dianggap sesuai dengan tuntutan dunia kerja saat ini.

Sementara itu, penentuan usia kerja didasarkan pada pengertian usia produktif dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, yakni antara 15 hingga 64 tahun. Rentang usia ini berlaku secara nasional, termasuk di wilayah Kabupaten Aceh Selatan, dan merepresentasikan kelompok umur yang umumnya dianggap memiliki kemampuan dan kelayakan untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas ekonomi dan ketenagakerjaan.

Pada tahun 2024, total angkatan kerja di Kabupaten Aceh Selatan tercatat sebanyak 109.425 orang, dengan 104.440 orang atau sekitar 95,45% sudah memiliki pekerjaan, sementara sisanya, yakni 4.985 orang atau sekitar 4,55%, masih menganggur¹⁰. Meskipun persentase orang yang bekerja cukup tinggi, jumlah pengangguran yang ada tetap menjadi perhatian karena mencerminkan

⁹ Mulyadi, M. (2017). Peran pemerintah dalam mengatasi pengangguran dan kemiskinan dalam masyarakat. *Kajian*, 21(3), 221-236. Hal 224.

¹⁰ Badan Pusat Statistik Aceh Selatan. (2024). *Kabupaten Aceh Selatan dalam Angka 2024*. Tapaktuan: BPS.

adanya sebagian penduduk yang masih belum mendapatkan kesempatan untuk bekerja dan berkontribusi secara ekonomi”¹¹.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan kajian mendalam terkait Pengaruh Kebijakan Pendidikan Dan Penciptaan Lapangan Kerja Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Aceh selatan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kebijakan pendidikan berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan?
2. Apakah kebijakan penciptaan lapangan kerja berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan?
3. Apakah kebijakan pendidikan dan kebijakan penciptaan lapangan kerja secara simultan berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Pendidikan Terhadap pengurangan tingkat Pengangguran Di Kabupaten Aceh Selatan
2. Untuk mengetahui pengaruh penciptaan lapangan kerja terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan pendidikan dan penciptaan lapangan kerja secara bersamaan terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi

¹¹ Badan Pusat Statistik. Jumlah Penduduk Angkatan Kerja menurut Kabupaten/Kota (Jawa), 2021-2023

pembangunan, kebijakan publik, dan ketenagakerjaan. Dengan mengkaji pengaruh kebijakan pendidikan dan penciptaan lapangan kerja terhadap tingkat pengangguran, penelitian ini memperkaya literatur mengenai efektivitas intervensi pemerintah dalam mengatasi permasalahan pengangguran. Temuan dari penelitian ini juga dapat memperluas pemahaman tentang hubungan antara kualitas pendidikan, tersedianya peluang kerja, dan dinamika ketenagakerjaan di daerah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan peran kebijakan publik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penurunan angka pengangguran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari sudut pandang praktis, penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan penyedia lapangan kerja di Kabupaten Aceh Selatan. Hasil penelitian dapat menjadi dasar evaluasi terhadap kebijakan pendidikan yang telah diterapkan, termasuk kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja dan akses terhadap pendidikan vokasional. Di sisi lain, penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai efektivitas program penciptaan lapangan kerja yang telah dijalankan. Dengan demikian, pemerintah daerah dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam mengurangi angka pengangguran. Selain itu, temuan penelitian ini dapat mendorong kolaborasi antara sektor pendidikan, dunia usaha, dan pemerintah dalam menciptakan sistem ketenagakerjaan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kebijakan

Secara umum, kebijakan dapat diartikan sebagai serangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar serta dasar bagi rencana pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, atau cara bertindak. Ini adalah pernyataan tentang cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud yang berfungsi sebagai pedoman manajemen dalam upaya mencapai sasaran tertentu¹². Dalam konteks yang lebih luas, kebijakan seringkali merujuk pada keputusan-keputusan yang diambil oleh pemerintah atau organisasi untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan publik.

“Menurut Rahmat 2013, teori kebijakan membantu pemerintah dan para pengambil kebijakan untuk memahami prinsip-prinsip dasar yang melandasi suatu kebijakan, sehingga dapat mengidentifikasi sasaran, tujuan, dan strategi implementasinya”¹³.

“Menurut Fredrick memberikan pengertian kebijakan, yaitu serangkaian tindakan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam satu lingkungan tertentu dengan menunjukkan hambatan-hambatan dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijakan tersebut dalam rangka

¹² Winarno, Budi, *Teori dan Proses Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2007), 1

¹³ Taali, M., Darmawan, A., & Maduwinarti, A. (2024). *Teori dan Model Evaluasi Kebijakan: Kajian kebijakan kurikulum pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. hlm 1.

mencapai tujuan tertentu”¹⁴.

“Menurut Anderson mengatakan bahwa kebijakan itu adalah serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seseorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan masalah tertentu. Berdasarkan pengertian tentang kebijakan yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya kebijakan dapat dilakukan secara umum, namun pada kenyataannya lebih sering dan secara luas dipergunakan dalam tindakan-tindakan atau perilaku pemerintah serta perilaku Negara pada umumnya yang lebih dikenal dengan sebutan kebijakan Negara atau kebijakan publik (*publik policy*)”.

Sedangkan pengertian kebijakan publik atau Negara itu sendiri juga didefinisikan berbeda oleh para ahli, seperti yang dikemukakan oleh Dye “bahwa kebijakan Negara sebagai *“is whatever government choose to do or not to do”* (apapun yang dipilih pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan). Lebih lanjut Dye, mengatakan bahwa bila pemerintah memilih untuk melakukan sesuatu harus ada tujuannya dan bersikap objektif serta meliputi semua tindakan pemerintah.¹⁵

Menurut Anderson Perumusan kebijakan melibatkan proses pengembangan usulan akan tindakan yang terkait dan dapat diterima (biasa disebut dengan alternatif, proposal, atau pilihan) untuk menangani permasalahan publik. Perumusan kebijakan menurut Anderson tidak selamanya akan berakhir dengan dikeluarkannya sebagai sebuah produk peraturan perundang-undangan.

¹⁴ Muadi, S., Ismail, M. H., & Sofwani, A. (2016). Konsep dan kajian teori perumusan kebijakan publik. *JRP (Jurnal Review Politik)*, 6(2), 195-224.hlm 197.

¹⁵ Muadi, S., Ismail, M. H., & Sofwani, A. (2016). Konsep dan kajian teori perumusan kebijakan publik. *JRP (Jurnal Review Politik)*, 6(2), 195-224.hlm 198.

Namun, menurut Sidney pada umumnya sebuah proposal kebijakan biasanya ditujukan untuk membawa perubahan mendasar terhadap kebijakan yang ada saat ini. Terkait permasalahan itu, terdapat sejumlah kriteria yang membantu dalam menentukan pemilihan terhadap alternatif kebijakan untuk dijadikan sebuah kebijakan, misalnya kelayakannya, penerimaan secara politis, biaya, manfaat, dan lain sebagainya¹⁶.

Perumus kebijakan perlu mempertimbangkan sejumlah hal yang dapat meningkatkan peluang berhasilnya proposal kebijakan yang dirumuskannya. Menurut Anderson adapun model perumusan kebijakan yaitu model sistem-politik, model rasional komprehensif, model inkrementalis dan model penyelidikan campuran¹⁷.

1. Model Sistem-politik

Model ini diangkat dari uraian sarjana politik David Easton. Model ini didasarkan pada konsep-konsep teori informasi (inputs, withinputs, outputs dan feedback) dan memandang kebijakan sebagai respon suatu sistem politik terhadap kekuatan-kekuatan lingkungan (dalam hal ini yaitu sosial, politik, ekonomi, kebudayaan, geografis dan sebagainya) yang ada di sekitarnya.

2. Model Rasional Komprehensif

Menurut Nugroho, salah satu kelemahan dari model rasional dalam perumusan kebijakan terletak pada keterbatasan praktis para pengambil

¹⁶ Muadi, S., Ismail, M. H., & Sofwani, A. (2016). Konsep dan kajian teori perumusan kebijakan publik. *JRP (Jurnal Review Politik)*, 6(2), 195-224.hlm 211.

¹⁷ Muadi, S., Ismail, M. H., & Sofwani, A. (2016). Konsep dan kajian teori perumusan kebijakan publik. *JRP (Jurnal Review Politik)*, 6(2), 195-224.hlm 212-217.

kebijakan yang sering kali tidak memiliki kapasitas memadai untuk memenuhi tahapan-tahapan ideal dalam model ini. Tahapan tersebut meliputi kemampuan analitis, penyusunan dan perbandingan alternatif kebijakan, serta pemanfaatan teknologi analisis canggih untuk menghitung rasio biaya-manfaat. Ia juga menekankan bahwa rasionalitas memiliki batasan-batasan tertentu yang dalam praktiknya dapat beralih menjadi bentuk irasionalitas. Oleh karena itu, model rasional dianggap tidak cukup untuk sepenuhnya menjelaskan proses pengambilan keputusan dalam kebijakan publik.

3. Model Inkrementalis

Menurut Isamy, model ini dikenal sebagai model inkremental, yang merupakan hasil dari kritik dan penyempurnaan terhadap pendekatan rasional-komprehensif. Dalam praktiknya, model ini berfokus pada perubahan kebijakan secara bertahap terhadap kebijakan yang telah ada sebelumnya. Isamy menegaskan bahwa para perumus kebijakan dalam model rasional-komprehensif umumnya tidak menjalankan tahapan sebagaimana yang dituntut oleh pendekatan tersebut. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, kemampuan intelektual, dan sumber daya yang mereka miliki, sehingga menjadikan pendekatan rasional sulit diterapkan secara menyeluruh dalam kenyataan.

Dalam sektor ketenagakerjaan, kebijakan publik memegang peranan penting dalam upaya menekan tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah memiliki tanggung jawab dalam menyusun kebijakan yang mendorong terbukanya lapangan kerja, peningkatan

kualitas sumber daya manusia, serta terciptanya iklim usaha yang mendukung.

Kebijakan ketenagakerjaan juga berkaitan erat dengan kebijakan pendidikan dan kebijakan ekonomi daerah, mengingat kemampuan penyerapan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh ketersediaan tenaga kerja yang memiliki kompetensi serta perkembangan sektor-sektor ekonomi yang produktif. Dengan demikian, keberhasilan kebijakan publik sangat bergantung pada keterpaduan antar kebijakan dan kesesuaiannya dengan kondisi sosial dan ekonomi di daerah.

2.1.2 Teori Pendidikan

Secara umum, pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui proses pendidikan, individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan dan berkontribusi secara produktif di masyarakat. Pendidikan tidak hanya berperan sebagai sarana mentransfer ilmu, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya.

Menurut Notoatmodjo Pendidikan dan pelatihan merupakan usaha untuk memperluas potensi sumber daya manusia, khususnya dalam pengembangan kapasitas intelektual dan kepribadian manusia”¹⁸. Pendidikan merupakan aspek esensial dari tujuan pembangunan, menjadi elemen pokok dan fundamental dalam membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas, yang merupakan inti dari makna pembangunan.

“Menurut Sumarsono Pendidikan memiliki peran krusial dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga meningkatkan keterampilan kerja,

¹⁸ Zahara, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY), hlm 20. Dikutip dalam Notoatmodjo, 2003.

yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas kerja”¹⁹.

“Menurut Todaro dan Smith pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar, pendidikan merupakan hal pokok dan fundamental untuk membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi moderen dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan”²⁰.

Menurut Khotimah, pendidikan memiliki peran penting dalam mempengaruhi tingkat pengangguran. Pendidikan yang difasilitasi oleh negara bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja. Semakin tinggi kompetensi dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang, maka peluang untuk terserap ke dalam pasar kerja pun semakin besar, bahkan dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru. Pendidikan yang lebih tinggi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi produksi dan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi²¹.

Menurut Sumarsono, investasi pada sumber daya manusia merupakan bentuk pengeluaran biaya dan pengorbanan peluang memperoleh pendapatan selama masa proses tersebut berlangsung. Tujuan dari investasi ini adalah untuk

¹⁹ Zahara, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY),hlm 19.Dikutip dalam Sumarsono, 2009.

²⁰ Zahara, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY),hlm 20.Dikutip dalam Todaro dan Smith, 2003.

²¹ Zahara, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY),hlm 19.Dikutip dalam Khotimah, 2018.

memperoleh pendapatan yang lebih tinggi di masa depan, sehingga memungkinkan individu mencapai tingkat konsumsi yang lebih baik. Konsep ini dikenal dengan istilah *human capital*, yang dapat diterapkan melalui berbagai cara seperti pendidikan, migrasi, serta peningkatan kualitas gizi dan kesehatan. Sumarsono menambahkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka kecenderungannya untuk memasuki dunia kerja juga semakin besar²².

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Bab VI Pasal 17 hingga 19, jenjang pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga tingkatan utama²³.

1. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang menjadi fondasi bagi jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan ini mencakup Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), serta jenjang lanjutan sederajat seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

2. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah kelanjutan dari pendidikan dasar yang terdiri atas dua jenis, yaitu pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Jenjang ini diselenggarakan dalam bentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau lembaga lain yang setara.

²² Zahara, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY), hlm 20. Dikutip dalam Sumarsono, 2009.

²³ Zahara, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY), hlm 21.

3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang lanjutan setelah pendidikan menengah, yang meliputi berbagai program akademik seperti diploma, sarjana, magister, spesialis, hingga doktor. Pendidikan ini dilaksanakan oleh institusi perguruan tinggi.

Pendidikan sebagai bentuk investasi sumber daya manusia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan produktivitas tenaga kerja. Namun, peningkatan jenjang pendidikan yang tidak diiringi dengan kesesuaian terhadap kebutuhan pasar kerja berpotensi menimbulkan pengangguran terdidik.

Oleh sebab itu, kebijakan pendidikan perlu difokuskan pada penguatan konsep *link and match* antara dunia pendidikan dan dunia kerja, antara lain melalui pengembangan pendidikan vokasi, pelatihan keterampilan, serta program peningkatan kompetensi. Pendidikan yang relevan dan berkualitas diharapkan mampu meningkatkan daya saing tenaga kerja serta mendukung penyerapan lulusan di pasar kerja.

2.1.3 Konsep Pengangguran

Pengangguran merupakan kondisi di mana individu yang termasuk dalam kategori angkatan kerja sedang berupaya mencari pekerjaan, namun belum berhasil memperolehnya.

“Menurut Sukirno, penyebab utama terjadinya pengangguran adalah kurangnya pengeluaran agregat dalam perekonomian. Umumnya, jumlah pengeluaran agregat yang terjadi lebih rendah dibandingkan dengan jumlah yang dibutuhkan untuk mencapai kondisi penggunaan tenaga kerja secara penuh. Kesenjangan permintaan agregat ini menjadi faktor dominan dalam menciptakan

pengangguran”²⁴.

“Menurut Silalahi dkk pengangguran atau tuna karya merujuk pada individu yang sama sekali tidak memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari dalam seminggu, atau sedang berupaya mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Fenomena ini menjadi salah satu persoalan utama dalam perekonomian, karena keberadaan pengangguran dapat menurunkan produktivitas serta pendapatan masyarakat. Akibatnya, kondisi tersebut dapat memicu kemiskinan dan menimbulkan berbagai permasalahan sosial lainnya”²⁵.

“Sementara itu, menurut Nanga pengangguran merupakan kondisi ketika seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan sedang secara aktif mencari pekerjaan. Untuk mengetahui sejauh mana pengangguran terjadi di suatu negara, biasanya digunakan indikator tingkat pengangguran, yaitu proporsi jumlah penganggur terhadap total angkatan kerja. Angkatan kerja sendiri mencakup individu berusia 15 hingga 65 tahun yang sedang bekerja maupun tidak bekerja namun tersedia untuk bekerja”²⁶.

Pengangguran adalah seseorang masuk dalam angkatan kerja yang sedang mencari kerja atau belum mendapatkan pekerjaan. Pengangguran merupakan suatu masalah dalam perekonomian. Salah satu penyebab pengangguran adalah ketidakmampuan seseorang masuk kedalam pasar tenaga

²⁴ Zahara, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY), hlm 12. Dikutip dalam Sukirno, 2016.

²⁵ Zahara, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY), hlm 13. Dikutip dalam Silalahi, dkk, 2013.

²⁶ Zahara, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY), hlm 13. Dikutip Nanga, 2001.

kerja, hal ini dikarenakan ketiadaan keterampilan yang dimiliki. Ketidakseimbangan antara lapangan kerja yang disediakan dengan peningkatan jumlah angkatan kerja.

Menurut Sukirno pengangguran dibagi dalam beberapa jenis yaitu sebagai berikut²⁷:

1. Pengangguran Friksional (Normal)

Jenis pengangguran ini terjadi dalam batas wajar, yakni sekitar dua hingga tiga persen dari total tenaga kerja, dan dianggap sebagai bagian dari kondisi *tenaga kerja penuh* dalam suatu perekonomian. Pengangguran friksional terjadi bukan karena ketiadaan pekerjaan, melainkan karena individu sedang dalam proses transisi mencari pekerjaan yang lebih sesuai atau menawarkan imbalan yang lebih baik. Dalam kondisi ekonomi yang sedang tumbuh pesat, tingkat pengangguran cenderung rendah dan kesempatan kerja melimpah, sehingga para pekerja lebih mudah berpindah kerja untuk mendapatkan posisi yang lebih menguntungkan.

2. Pengangguran Siklikal

Pengangguran ini muncul sebagai akibat dari fluktuasi dalam permintaan agregat. Ketika permintaan meningkat, pelaku usaha akan meningkatkan produksi dan mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja, sehingga tingkat pengangguran menurun. Sebaliknya, saat permintaan menurun misalnya akibat turunnya harga komoditas perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerja, yang menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran. Kondisi ini dikenal

²⁷ Zahara, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY), hlm 14-15.

sebagai pengangguran siklikal karena mengikuti siklus ekonomi.

3. Pengangguran Struktural

Jenis pengangguran ini timbul akibat perubahan struktural dalam perekonomian yang mengurangi permintaan terhadap jenis pekerjaan atau keterampilan tertentu. Faktor penyebabnya meliputi munculnya produk baru yang lebih kompetitif, kemajuan teknologi yang menggantikan proses lama, tingginya biaya produksi yang menyebabkan ketidakmampuan bersaing, serta penurunan ekspor karena tekanan dari persaingan global. Akibatnya, kegiatan produksi menurun dan sebagian pekerja kehilangan pekerjaan.

4. Pengangguran Teknologi

Pengangguran teknologi terjadi akibat kemajuan dalam teknologi produksi, di mana penggunaan mesin atau bahan kimia menggantikan peran tenaga kerja manusia. Otomatisasi dan modernisasi ini menyebabkan sebagian pekerja tidak lagi dibutuhkan, sehingga mereka menjadi pengangguran.

Menurut Sukirno, Jenis pengangguran berdasarkan cirinya dibagi dalam beberapa kategori yaitu sebagai berikut²⁸:

1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka terjadi ketika laju pertumbuhan lapangan kerja tidak sebanding dengan peningkatan jumlah tenaga kerja. Kondisi ini dapat muncul akibat penurunan aktivitas ekonomi, kemajuan teknologi yang mengurangi kebutuhan tenaga manusia, atau kemunduran dalam perkembangan sektor industri tertentu.

²⁸ Zahara, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY), hlm 16-17.

2. Pengangguran Tersembunyi

Jenis pengangguran ini umumnya ditemukan di sektor pertanian dan jasa, terutama di negara-negara berkembang. Dalam kasus ini, jumlah tenaga kerja yang diserap melebihi kebutuhan aktual yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan secara efisien. Tenaga kerja yang digunakan secara berlebih tanpa memberikan kontribusi optimal termasuk dalam kategori pengangguran tersembunyi.

3. Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman umumnya terjadi di sektor yang sangat bergantung pada kondisi alam, seperti pertanian dan perikanan. Pengangguran ini bersifat sementara dan muncul pada periode-periode tertentu, ketika kegiatan produksi tidak dapat dilakukan akibat perubahan musim atau cuaca.

4. Setengah Menganggur (*Underemployment*)

Setengah menganggur banyak ditemukan di negara berkembang yang mengalami urbanisasi cepat, di mana perpindahan penduduk dari desa ke kota tidak diiringi dengan tersedianya pekerjaan yang cukup. Akibatnya, sebagian orang hanya memperoleh pekerjaan paruh waktu atau bekerja jauh di bawah jumlah jam kerja normal, misalnya hanya satu atau dua hari dalam seminggu. Kondisi ini dikategorikan sebagai setengah menganggur atau *underemployment*.

Pengangguran tidak hanya dipahami sebagai keadaan seseorang yang tidak bekerja, tetapi juga dapat dikelompokkan berdasarkan penyebab dan karakteristiknya. Jenis pengangguran meliputi pengangguran friksional yang bersifat sementara, pengangguran struktural yang terjadi akibat perubahan struktur ekonomi, pengangguran siklis yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi

makro, pengangguran musiman, serta pengangguran terdidik yang dialami oleh lulusan pendidikan menengah dan tinggi.

Pengangguran terdidik umumnya disebabkan oleh ketidaksesuaian antara kemampuan atau keterampilan lulusan dengan kebutuhan pasar kerja. Apabila kondisi pengangguran berlangsung dalam jangka waktu lama, hal ini dapat menimbulkan berbagai dampak ekonomi dan sosial, seperti menurunnya pendapatan masyarakat, meningkatnya tingkat kemiskinan, serta ketimpangan sosial yang berpotensi menghambat stabilitas pembangunan.

2.2. Penelitian Terdahulu

1. John Doe (2020) mengenai pengaruh pendidikan terhadap kualitas hidup masyarakat di desa X memperkenalkan konsep penting tentang peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup melalui akses yang lebih baik terhadap pekerjaan. Ini memiliki kesamaan fundamental dengan penelitian ini yang juga menyoroti peran pendidikan sebagai faktor kunci yang memengaruhi kondisi sosial-ekonomi, khususnya dalam konteks ketersediaan pekerjaan dan pengangguran. Namun, perbedaannya terletak pada fokus dan lingkup; penelitian John Doe lebih umum membahas kualitas hidup di perdesaan, sementara penelitian ini secara spesifik mengkaji pengaruh kebijakan pendidikan dan penciptaan lapangan kerja terhadap masalah pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan.
2. Diana Wahyuniati (2020) tentang strategi penanggulangan kemiskinan di Kota Batam juga relevan. Meskipun fokus utamanya pada kemiskinan, penelitian Diana relevan karena pengangguran sering kali menjadi salah satu akar penyebab kemiskinan, dan kedua penelitian sama-sama

membahas intervensi pemerintah serta dampaknya terhadap masalah sosial-ekonomi. Perbedaan paling mencolok terletak pada variabel terikat dan lokus penelitian; Diana Wahyuniati berfokus pada strategi penanggulangan kemiskinan di Kota Batam, sedangkan penelitian ini secara eksplisit meneliti pengangguran sebagai variabel terikat utama di Kabupaten Aceh Selatan, dengan variabel independen yang berbeda.

3. Riska Zahara (2019) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Aceh memiliki kesamaan paling dekat dengan penelitian ini karena sama-sama membahas faktor-faktor yang memengaruhi pengangguran terbuka dan berlokasi di Provinsi Aceh. Adanya pengaruh signifikan dari pendidikan terhadap pengangguran terbuka yang ditemukan oleh Riska Zahara sangat relevan dengan fokus penelitian ini pada kebijakan pendidikan. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada lokus dan cakupan variabel independen. Penelitian Riska Zahara menganalisis pengangguran di tingkat Provinsi Aceh secara umum dengan fokus pada pendidikan dan upah minimum provinsi, sementara penelitian ini lebih spesifik pada Kabupaten Aceh Selatan dan memperluas variabel independen menjadi kebijakan pendidikan dan kebijakan penciptaan lapangan kerja, menunjukkan pendekatan yang lebih komprehensif terhadap intervensi kebijakan pemerintah, termasuk analisis pengaruh simultan dari kedua kebijakan tersebut.

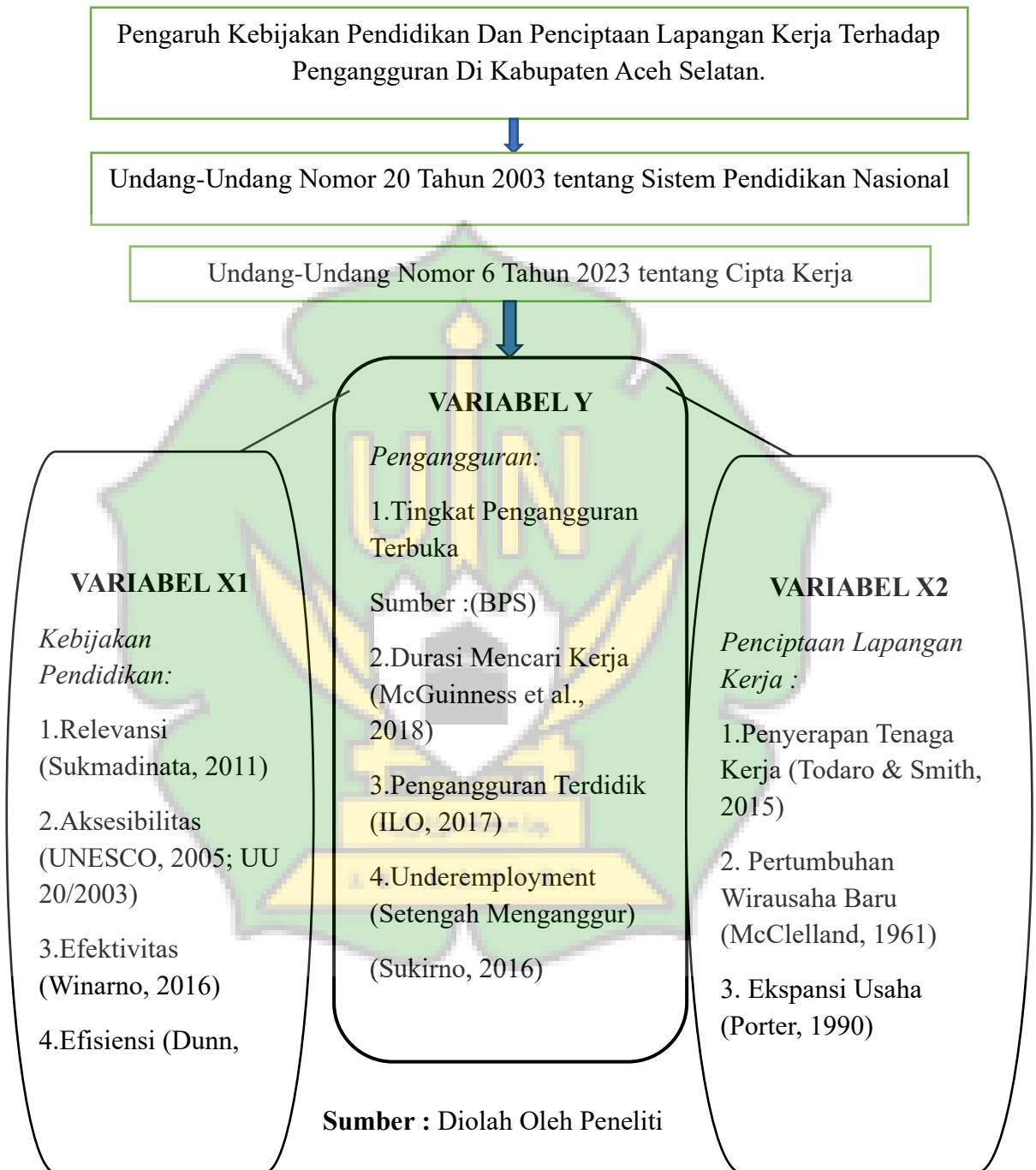
Secara keseluruhan, penelitian saat ini menunjukkan adanya evolusi dan perubahan fokus dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Para peneliti terdahulu telah memberikan gambaran mengenai dinamika ketenagakerjaan dan

masalah sosial-ekonomi. Namun, penelitian ini lebih fokus pada dinamika antara kebijakan tingkat daerah, yaitu kebijakan pendidikan dan penciptaan lapangan kerja, sebagai faktor kunci yang memengaruhi pengangguran di skala kabupaten, khususnya di Aceh Selatan. Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih akurat dan mendalam mengenai efektivitas intervensi kebijakan dalam mengurangi pengangguran di tingkat lokal.



2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Perencanaan penelitian ini merupakan suatu strategi terorganisir untuk menghimpun informasi yang relevan dan valid dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian. Desain penelitian mencakup rancangan, metode, dan teknik yang diterapkan untuk menangani permasalahan penelitian tertentu. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk penelitian ini, di mana data dikumpulkan dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistik. Metode ini diharapkan dapat memberikan kemampuan bagi peneliti dalam melakukan pengukuran serta menghasilkan kajian yang lebih baik terhadap permasalahan yang diteliti.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana kebijakan pendidikan dan penciptaan lapangan kerja berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang termasuk dalam kategori angkatan kerja sebagai responden. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang dianalisis, yakni kebijakan pendidikan dan penciptaan lapangan kerja sebagai variabel bebas (X), serta tingkat pengangguran sebagai variabel terikat (Y).

3.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang tidak bersifat eksperimen dalam penelitian ini diterapkan dalam menggali pengaruh kebijakan pendidikan dan penciptaan lapangan kerja terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan.

Data dikumpulkan melalui survei yang melibatkan masyarakat usia produktif di wilayah tersebut, dengan fokus pada pengalaman mereka terkait akses dan dampak dari kebijakan pendidikan, seperti ketersediaan pelatihan keterampilan, peningkatan kualitas pendidikan, serta upaya pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja yang layak dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga menilai sejauh mana kebijakan tersebut mampu meningkatkan kesiapan kerja masyarakat dan menurunkan angka pengangguran di daerah tersebut.

Melalui pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai elemen-elemen kebijakan yang berkontribusi terhadap penurunan tingkat pengangguran dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Aceh Selatan.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Variabel Y Pengangguran	Pengangguran dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kondisi di mana individu usia kerja yang termasuk dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, atau bekerja tidak penuh waktu	1. Tingkat Pengangguran Terbuka 2. Durasi Mencari Kerja 3. Pengangguran Terdidik 4. Underemployment (Setengah Menganggur)	Likert

	<i>(underemployment).</i>		
Variabel X1 Kebijakan Pendidikan	Kebijakan pendidikan adalah upaya pemerintah pusat dan daerah melalui program atau peraturan untuk meningkatkan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja, termasuk penyediaan fasilitas, pelatihan keterampilan, beasiswa, kurikulum berbasis kompetensi, dan kerja sama dengan industri.	1.Relevansi 2.Aksesibilitas 3.Efektivitas 4.Efisiensi	Likert
Variabel X2 Penciptaan Lapangan Kerja	Penciptaan lapangan kerja merujuk pada upaya dan kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk membuka peluang kerja baru bagi masyarakat, baik melalui sektor formal maupun informal, termasuk dukungan terhadap UMKM, investasi, proyek padat karya, dan pengembangan kewirausahaan lokal.	1.Penyerapan Tenaga Kerja 2.Pertumbuhan Wirausaha Baru 3. Ekspansi Usaha 4.Produktivitas Tenaga Kerja	

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

3.4. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian adalah di Kabupaten Aceh Selatan. Lokasi ini digunakan untuk mencari data atau sumber-sumber yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian dilakukan dengan cara *crosssectional*, yaitu

mengumpulkan data atau informasi dalam satu waktu tertentu tepatnya dalam jangka bulan April-September 2025.

3.5. Sumber Data

3.5.1 Sumber data primer

Data yang digunakan dalam penelitian dikenal sebagai data primer, "Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti dari sumbernya" semua informasi yang dikumpulkan dari kegiatan wawancara dan penyebaran angket disebut sebagai "data primer" dalam penelitian ini²⁹). Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yang berarti responden tidak diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan³⁰.

3.5.2 Sumber data sekunder

Data yang mendukung penelitian dikenal sebagai data sekunder."Data sekunder didefinisikan sebagai data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, atau referensi-referensi yang relevan dengan subjek penelitian"³¹. Data sekunder dalam penelitian memiliki sifat yang tidak diperoleh secara langsung melalui penelitian sendiri, tetapi berasal dari media perantara atau disediakan oleh pihak lain yaitu buku, jurnal, data media sosial, dan data pemerintah. Meskipun demikian, data sekunder ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung suatu penelitian tertentu.

²⁹ Sugiyono 2013 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta: Bandung, hlm 225

³⁰ Yira Dianti, " *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 5–24, [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).

³¹ Iskandar 2013 Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial oleh Iskandar, diterbitkan oleh Referensi, Jakarta, hlm 78

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

“Menurut Sugiyono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat ditarik kesimpulan darinya”³²). Oleh karena itu, populasi penelitian ini adalah kelompok individu yang tinggal di wilayah Aceh selatan, berada dalam usia kerja, dengan berbagai tingkat pendidikan, dan berbeda status pekerjaan, termasuk mereka yang menganggur.

3.6.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, jumlah sampel sebagai responden ditentukan menggunakan Teknik Accidental sampling. *Accidental sampling* adalah metode pemilihan sampel secara kebetulan, di mana peneliti memilih siapa pun yang mereka temui secara acak dan dianggap relevan sebagai sumber informasi³³. Populasi total 4.985 orang, jumlah sampel yang diambil adalah 98 orang. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin*, seperti yang dijabarkan dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

³²Kamiruddin Abdullah dkk, 2022, Metode Penelitian Kuantitatif, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini: Pidie. Hal. 79

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, edisi ke-27. (Bandung: Alfabeta CV, 2022), Hal 85.

Keterangan :

n = sampel

N = populasi

e = perkiraan tingkat ketidakteelitian yang dipakai sebesar 10%

$$n = \frac{4985}{1 + 4985 \cdot (0,10)^2}$$

$$n = \frac{4985}{1 + 4985 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{4985}{1 + 49,85}$$

$$n = \frac{4985}{50,85} \approx 98$$

Jumlah sampel responden yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah sebanyak 98 orang. Namun, untuk menjaga kemudahan dalam pengolahan dan analisis data serta mengantisipasi kemungkinan data tidak lengkap atau tidak valid, jumlah responden dalam penelitian ini dikenakan menjadi 100 orang.

3.7. Teknik pengumpulan data

3.7.1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap suatu subjek tanpa intervensi pihak lain, memungkinkan peneliti untuk memeriksa tindakan subjek secara mendetail. Observasi melibatkan proses pengamatan yang terstruktur terhadap aktivitas manusia dan kondisi fisik di mana aktivitas tersebut berlangsung secara kontinu di lingkungan alami, dengan tujuan memperoleh fakta³⁴.

³⁴ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

3.7.2. Kuisisioner

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner melibatkan penyampaian pertanyaan atau pernyataan tertulis dan google form kepada responden. Dalam metode ini, variabel yang diukur dan harapan dari responden diketahui dengan jelas³⁵.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden langsung memilih, dengan angket langsung dengan menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala likert dengan 5 (lima) pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Menurut Sugiyono skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial³⁶. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung (negatif). Untuk memudahkan proses pengisian kuesioner, diterapkan skala pengukuran Likert. Berikut adalah skala pengisian kuesioner.

³⁵ Sugiyono. (2012).Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D,Hal 142

³⁶ Sugiyono, 2022, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta: Bandung , hlm. 93.

Tabel 3.2.
Alternatif Jawaban Pertanyaan

Skor	Kategori Penilaian
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Kurang Setuju (KS)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Sugiyono (2022)

3.7.3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai salah satu sumber data pelengkap dalam suatu penelitian, yang mencakup berbagai jenis seperti tulisan, film, foto, maupun karya monumental lainnya yang mengandung informasi relevan bagi proses penelitian. Dokumen ini dapat dimanfaatkan dalam berbagai pendekatan penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif. Dalam konteks penelitian kuantitatif, dokumentasi memiliki peran penting dalam mendukung hasil penelitian, seperti memperkuat hipotesis yang diajukan atau memberikan penjelasan terhadap temuan yang diperoleh.

3.8. Teknik Pengolahan Data

3.8.1. Uji Instrumen

Uji instrumen dalam penelitian ini yang dipilih adalah masyarakat yang masuk dalam kategori menganggur di kabupaten Aceh Selatan. Adapun tujuan dari instrumen ini yaitu untuk uji coba pengukuran valid atau tidaknya kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data.

3.8.2. Uji Validitas

Menurut Sugiharto dan Sitinjak, validitas merupakan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam konteks penelitian, validitas mencerminkan ketepatan instrumen dalam merepresentasikan konsep atau variabel yang diteliti. Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah instrumen benar-benar mengukur objek penelitian secara tepat dan akurat. Salah satu aspek utama dalam validitas adalah ketepatan hasil pengukuran, di mana instrumen yang valid dapat berfungsi secara optimal dan sensitif terhadap perbedaan-perbedaan kecil pada objek yang diukur³⁷.

3.8.3. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama³⁸. Reliabilitas adalah instrumen untuk menilai kuesioner yang menjadi indikator dari variabel atau konstruksi. Untuk menguji reliabilitas instrumen, digunakan rumus *Cronbach's alpha*.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha untuk mengetahui sejauh mana konsistensi hasil instrumen yang digunakan. Nilai Cronbach Alpha berada dalam rentang antara 0 hingga 1, di mana semakin tinggi nilai Alpha menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen yang semakin baik. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari

³⁷ Musrifah Mardiani Sanaky, "Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah," *Jurnal Simetrik* 11, no. 1 (2021): 432–39, <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>.

³⁸ Sugiyono, 2022, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta: Bandung, Hal 121.

0,60. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0,60, maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel.

3.9. Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

3.9.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Distribusi normal sendiri merupakan bentuk distribusi probabilitas yang paling umum digunakan dalam analisis statistik, karena banyak peristiwa dalam kehidupan nyata, baik alamiah maupun sosial, cenderung mengikuti pola ini.

Jika data yang diambil sebagai sampel berasal dari suatu distribusi yang mengikuti pola normal, maka penerapan uji normalitas menjadi penting untuk menentukan data sesungguhnya sesuai dengan asumsi-asumsi yang dibutuhkan dalam menganalisis data selanjutnya. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 berarti data tersebut mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika probabilitas kurang dari 0,05 berarti data tersebut mengikuti distribusi tidak normal.

Dengan melakukan uji normalitas secara tepat, peneliti dapat menghindari kesalahan dalam penafsiran data. Oleh karena itu, penerapan uji normalitas yang tepat sangat penting dalam penelitian, karena dapat mempengaruhi pemilihan metode analisis yang akan digunakan selanjutnya³⁹.

³⁹ Aklilah Zulkifli et al., "Dengan Tutorial Uji Normalitas Dan Menggunakan Aplikasi SPSS Uji Homogenitas" 1, no. 2 (2025): 55–68.

3.9.1.2. Uji Multikolinearitas

Adanya korelasi tinggi antara dua atau lebih variabel bebas yang berbeda pada model regresi dapat dikenali melalui uji multikolinearitas. Dalam suatu model regresi yang efektif, variabel bebas seharusnya tidak memiliki hubungan satu sama lain. Jika nilai Tolerance melebihi 0,1 dan Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, berarti tidak ada indikasi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai Tolerance kurang dari 0,1 dan Variance Inflation Factor (VIF) lebih besar dari 10, berarti ada indikasi multikolinearitas.

3.9.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ketidak konsistenan varian dalam error atau residual pada suatu model regresi. Secara umum, uji ini digunakan untuk mengidentifikasi kondisi di mana varian residual tidak tetap atau mengalami fluktuasi di sepanjang nilai-nilai variabel independen.

3.10. Analisis Regresi Linear Berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi berganda dalam penelitian ini. Fungsi dari analisis regresi berganda ini adalah untuk menguji pengaruh antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen, yang dapat dinyatakan dalam persamaan⁴⁰.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan

α = Intercept/Konstanta(bernilai 0)

⁴⁰ Sugiyono, 2016. Metode penelitian kualitatif&kuantitatif,R/D.

b_1 = Koefisien Regresi Kebijakan Pendidikan

X_1 = Variabel Kebijakan Pendidikan

b_2 = Koefisien Regresi Penciptaan Lapangan Kerja

X_2 = Variabel Penciptaan Lapangan Kerja

ε = Kekeliruan atau nilai error

3.11. Uji Hipotesis

3.11.1. Uji Parsial (Uji T)

Pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh pengujian secara parsial secara parsial. Terdapat berbagai metode untuk menilai hipotesis diterima atau tidak, yaitu:

- a. Melakukan perbandingan antara nilai t yang dihitung dengan nilai t pada tabel:
 - 1) Jika t -hitung lebih besar dari t -tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.
 - 2) Jika t -hitung kurang dari t -tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.
- b. Menentukan nilai probabilitas dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05.
 - 1) Jika probabilitas kurang dari 0,05 berarti hipotesis diterima.
 - 2) Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 berarti hipotesis ditolak.

i. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel bebas dan variabel terikat berpengaruh. Terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan untuk mengukur kriteria uji hipotesis:

- a. Melakukan perbandingan antara t-hitung dan t-tabel
 - 1) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ berarti hipotesis diterima, yang menunjukkan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.
 - 2) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ berarti hipotesis ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.
- b. Menentukan nilai probabilitas dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05.
 - 1) Jika probabilitas kurang dari 0,05 berarti hipotesis diterima.
 - 2) Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 berarti hipotesis ditolak.

3.11.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi berfungsi menemukan indikasi besar persentase perubahan variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi pada variabel bebas. Berikut standar penilaian koefisien determinasi:

- 1) Jika hasil R mendekati 0, ini berarti kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan kian lemah menyebabkan kurang berpengaruh.
- 2) Jika hasil R mendekati 1, ini berarti kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan kian kuat menyebabkan hal ini berpengaruh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu Kabupaten tertua di Provinsi Aceh, disahkan melalui Undang-Undang Nomor 7 (drt) Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten-kabupaten dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Utara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1092). Sebagaimana dituangkan dalam Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kabupaten Aceh Selatan memiliki luas 4.173,82 Km² atau 417.382,50 Ha. Kabupaten Aceh Selatan memiliki potensi pembangunan yang sangat beragam, baik potensi yang di darat maupun potensi kelautan beserta isinya.

Batas-batas wilayah sebagai berikut :

sebelah Barat : Kab. Aceh Barat Daya dan Kab. Gayo Lues

sebelah Utara : Kab. Aceh Tenggara

sebelah Timur : Kota Subulussalam dan Kab. Aceh Singkil

sebelah Selatan : Samudera Hindia (Laut)

Wilayah laut : 3.677,53 Km²

Garis Pantai : 194 Km

Gampong Pesisir : 98

Gampong Pantai : 80

Wilayah Sungai : 2 WS

Daerah Aliran Sungai : 23 DAS

Kabupaten Aceh Selatan memiliki luas daratan 417.658,85 ha dengan panjang garis pantai \pm 169 Km dan luas wilayah laut kewenangan Kabupaten seluas 134.568,62 Ha. Potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang cukup besar terutama potensi perikanan tangkap karena wilayah Aceh Selatan memiliki batas alam Samudera Indonesia. Dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Selatan sebanyak 13 kecamatan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia dengan jumlah desa pesisir mencapai 71 desa/gampong. Hasil perikanan tangkap pada wilayah Aceh Selatan adalah mencapai \pm 14.154 ton/tahun (2012) dengan potensi jenis ikan yang paling tinggi adalah jenis ikan tongkol, cakalang dan lainnya. Sedangkan untuk potensi lahan budidaya mencapai 367.32 ha.

Wilayah geografis Kabupaten Aceh Selatan secara astronomis terletak antara 02.23' 24"-03.44' 24" Lintang Utara dan 96o 57' 36" - 97o 56' 24" Bujur Timur dengan ketinggian wilayah rata-rata 25 meter di atas permukaan laut (dpl). Secara Topografis bahwa lahan datar di wilayah Kabupaten Aceh Selatan terdapat sekitar \pm 46,63% yang merupakan lahan dengan tingkat kemiringan 0–25% dan 53,88% merupakan kawasan perbukitan dan pegunungan, yang sebagian besar kawasan tersebut dapat diperuntukkan sebagai kawasan hutan lindung.

4.2 Karakteristik Responden Penelitian

4.2.1 Hasil Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, responden dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Karakteristik	Frequency	Percen
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	60	60,0
	Perempuan	40	40,0
	Total	100	100,0

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2025)

Berdasarkan tabel 4.1 Jumlah responden laki-laki sebanyak 60% lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden Perempuan yaitu sebanyak 20%.

4.2.2 Hasil Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Usia

No	Karakteristik	Frequency	Percen
1.	Usia		
	15 – 20	15	15,0
	21 – 29	35	35,0
	30 – 39	25	25,0
	40 – 49	15	15,0
	50 – 64	10	10,0
	Total	100	100,0

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2025)

Berdasarkan tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan usia yang paling banyak yaitu pada usia 21-29 tahun sebanyak 35 orang, sedangkan usia 30-39 sebanyak 25 orang, usia 15-20 sebanyak 15 orang, usia 40-49 sebanyak 15 orang dan usia 50-64 sebanyak 10 orang.

4.2.3 Hasil Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan pendidikan terakhir dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Karakteristik	Frequency	Persen
1.	Pendidikan Terakhir		
	SD	0	0,0
	SMP	0	0,0
	SMA	60	60,0
	D1-D3	15	15,0
	S1	25	25,0
	Total	100	100,0

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2025)

Berdasarkan tabel 4.3 pendidikan terakhir yang paling banyak dengan karakteristik SMA sebanyak 60 orang persentasenya 60%, D1-D3 sebanyak 15 orang dengan persentase 15%, dan Pendidikan S1 sebanyak 25 orang dengan persentase 25%.

4.2.4 Hasil Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Karakteristik	Frequency	Persen
1.	Pekerjaan		
	Pegawai Swasta	20	20,0
	Wirausaha / Usaha Mandiri	25	25,0
	Petani / Pekebun	15	15,0
	Pekerjaan Harian Lepas / Serabutan	20	20,0
	Pedagang Kecil / PTT	10	10,0
	Pengangguran / Tidak Bekerja	10	10,0
	Total	100	100,0

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2025)

Berdasarkan Tabel 4.4 pekerjaan pegawai swasta sebanyak 20 orang dengan persentase 20%, wirausaha/usaha mandiri sebanyak 25 orang dengan persentase 25%, petani/pekebun sebanyak 15 orang dengan persentase 15%, pekerjaan harian lepas/serabutan sebanyak 20 orang dengan persentase 20%,

pedagang kecil/PTT sebanyak 10 orang dengan persentase 10%, dan pengangguran / tidak bekerja sebanyak 10 orang dengan persentase 10%. Standar pengukuran dapat diterapkan menggunakan hasil interval seperti yang diilustrasikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Kriteria Skor Variabel Penelitian

Nilai Skor	Kriteria Variabel
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Cukup Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono, 2017

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel Kebijakan Pendidikan (X_1)

Studi ini dilakukan dengan memberikan survei kepada 100 responden. Data survei yang telah diinterpretasikan dengan melihat nilai rata-rata setiap pernyataan untuk menggambarkan semua variabel. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel kebijakan pendidikan, penciptaan lapangan kerja, dan pengangguran.

Kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kebijakan publik yang secara khusus mengatur sistem pendidikan dan berfungsi sebagai alat untuk mengarahkan, mengendalikan, serta mengevaluasi praktik pendidikan agar selaras dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.⁴¹

⁴¹ Tilaar, H. A. R., & Nugroho, R. (2009). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tabel 4.6 Tanggapan Responden pada Kebijakan Pendidikan (X₁)

Item Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Rata-rata
Materi pelajaran serta pelatihan di lembaga pendidikan telah disesuaikan dengan kebutuhan keterampilan di dunia kerja Aceh Selatan	21	25	38	16	0	3,51
Lulusan dari sekolah maupun lembaga pelatihan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau industri lokal di Aceh Selatan	17	32	38	11	2	3,51
Kurikulum pendidikan secara berkala diperbarui agar selaras dengan perkembangan trend dan teknologi terbaru di pasar kerja Aceh Selatan	24	22	43	9	2	3,57
Program beasiswa dan bantuan pendidikan dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat yang membutuhkan di Aceh Selatan	26	33	33	8	0	3,77
Lokasi sekolah maupun lembaga pelatihan mudah dijangkau dari tempat tinggal masyarakat Aceh Selatan	25	26	36	13	0	3,63
Fasilitas pendidikan sudah ramah serta dapat diakses oleh penyandang disabilitas	28	27	34	11	0	3,72
Tujuan dari program pendidikan yang dijalankan pemerintah dapat tercapai dengan baik di Aceh Selatan	26	24	42	8	0	3,68
Program pelatihan kerja yang diselenggarakan maupun meningkatkan keterampilan peserta secara nyata	25	32	36	7	0	3,75
Kebijakan pendidikan telah memberikan hasil yang terlihat dalam menyiapkan tenaga kerja yang kompeten	27	35	32	6	0	3,83
Dana pendidikan yang dialokasikan di Aceh Selatan dimanfaatkan secara tepat tanpa menimbulkan pemborosan	24	35	36	5	0	3,78
Waktu yang digunakan dalam program pelatihan di Aceh Selatan memadai untuk menghasilkan lulusan yang terampil	27	32	33	8	0	3,78
Hasil yang diperoleh dari program pendidikan di Aceh Selatan sebanding dengan dana serta sumber daya yang telah dikeluarkan	28	25	38	9	0	3,72
Total						44,25
Rata-Rata Nilai Akhir						3,68

Sumber : Data Primer diolah SPSS Versi 24, (2025)

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata indeks tanggapan responden pada variabel kebijakan pendidikan di peroleh nilai sebesar 3,68 berada pada angka 3,41 – 4,20 dengan kriteria variabel baik. Adapun nilai rata-rata tertinggi terdapat pada nomor 9, 11,12 dan 4 yang menunjukkan bahwa pernyataan nomor 9,11,12 merupakan faktor utama dari kebijakan pendidikan.

4.3.2 Variabel Penciptaan Lapangan Kerja (X₂)

Penciptaan lapangan kerja adalah Penciptaan lapangan kerja merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan ekonomi karena berkaitan langsung dengan upaya penyerapan tenaga kerja dan pengurangan pengangguran. Penciptaan lapangan kerja juga dapat diartikan sebagai proses sistematis dalam menghasilkan dan memperluas kesempatan kerja melalui aktivitas ekonomi, kebijakan publik, investasi, dan pengembangan sektor produktif yang bertujuan untuk menyerap tenaga kerja, menekan tingkat pengangguran, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Proses ini melibatkan peran pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam menciptakan kondisi ekonomi yang kondusif bagi pertumbuhan usaha dan penyerapan tenaga kerja secara berkelanjutan.⁴²

Tabel 4.7 Tanggapan Responden Lapangan Kerja (X₂)

Item Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Rata-rata
Perusahaan lebih cenderung merekrut lulusan dari Aceh Selatan karena dinilai memiliki kualitas yang baik.	29	22	34	12	3	3,62
Lulusan SMK maupun Sarjana asal Aceh Selatan relatif tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan.	31	24	32	13	0	3,73
Tingkat penyerapan lulusan oleh perusahaan lokal di Aceh Selatan terus mengalami	35	20	30	12	3	3,72

⁴² Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). Boston: Pearson Education.

peningkatan.						
Banyak lulusan di Aceh Selatan yang memiliki keberanian untuk memulai usaha atau berwirausaha secara mandiri.	23	60	17	0	0	4,06
Program pendidikan di Aceh Selatan mendorong lahirnya berbagai usaha baru yang kreatif di tengah masyarakat.	45	47	8	0	0	4,37
Tersedia beragam program pendampingan dan dukungan permodalan bagi wirausaha muda di Aceh Selatan.	45	49	6	0	0	4,39
Ketersediaan tenaga kerja terampil di Aceh Selatan mendorong para pengusaha untuk mengembangkan dan memperluas usahanya.	43	49	8	0	0	4,35
Investor merasa lebih percaya diri menanamkan modal di Aceh Selatan karena adanya jaminan ketersediaan sumber daya manusia yang memadai.	41	55	4	0	0	4,37
Semakin banyak perusahaan yang membuka cabang maupun mendirikan pabrik baru di Aceh Selatan.	43	53	4	0	0	4,39
Tenaga kerja terdidik di Aceh Selatan mampu menunjukkan kinerja dan produktivitas yang lebih tinggi.	40	52	8	0	0	4,32
Perusahaan di Aceh Selatan semakin produktif karena didukung oleh karyawan yang kompeten.	38	54	7	1	0	4,29
Kualitas produk maupun jasa yang dihasilkan oleh tenaga kerja lokal Aceh Selatan semakin meningkat.	32	51	16	1	0	3,67
Total						49,26
Rata-rata Nilai Akhir						4,10

Sumber : Data Primer diolah SPSS Versi 24, (2025)

Berdasarkan Tabel di atas nilai rata-rata yang diperoleh adalah 4,10 yang berada pada 3,41 – 4,20 dengan kriteria variabel baik. Adapun nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 6 dan 9 yang menunjukkan bahwa pernyataan tersebut merupakan faktor utama dari penciptaan lapangan kerja.

4.3.3 Variabel Pengangguran (Y)

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan utama dalam perekonomian yang berkaitan dengan ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dan kesempatan kerja yang tersedia. Pengangguran didefinisikan sebagai kondisi ketika seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, dan siap untuk bekerja. Pengangguran adalah keadaan di mana sebagian angkatan kerja tidak memperoleh pekerjaan meskipun mereka bersedia dan mampu untuk bekerja. Kondisi ini mencerminkan belum optimalnya penyerapan tenaga kerja dalam kegiatan ekonomi.⁴³

Tabel 4.8 Tanggapan Responden Pengangguran (Y)

Item Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Rata-rata
Jumlah pengangguran yang tampak di lingkungan tempat tinggal saya semakin berkurang.	17	31	26	16	10	3,29
Data pengangguran di Aceh Selatan menunjukkan tren penurunan yang cukup signifikan.	44	36	11	5	4	4,11
Semakin banyak masyarakat usia produktif di Aceh Selatan yang telah memperoleh pekerjaan.	44	36	15	2	3	4,16
Lulusan baru di Aceh Selatan mampu memperoleh pekerjaan pertamanya dalam waktu yang relatif singkat.	16	32	31	17	4	3,39
Rata-rata waktu tunggu untuk mendapatkan pekerjaan di Aceh Selatan semakin singkat.	26	31	25	11	7	3,58
Proses transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja di Aceh Selatan berjalan semakin lancar.	16	42	31	7	4	3,59
Jumlah sarjana yang menganggur di Aceh Selatan semakin menurun.	10	37	29	18	6	3,27
Lulusan perguruan tinggi di Aceh Selatan lebih mudah terserap oleh pasar kerja.	23	40	28	5	4	3,69
Gelar pendidikan yang lebih tinggi di Aceh Selatan kini lebih banyak membuka peluang kerja dibandingkan menjadi pengangguran.	24	45	20	7	4	3,78

⁴³ Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Semakin jarang ditemukan pekerja di Aceh Selatan yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu).	21	36	25	8	10	3,5
Pekerja yang sebelumnya hanya bekerja paruh waktu kini sudah lebih banyak memperoleh pekerjaan penuh.	19	27	36	11	7	3,4
Tingkat ketergantungan masyarakat Aceh Selatan pada pekerjaan informal yang tidak stabil semakin berkurang.	29	34	22	9	6	3,71
Total						43,47
Rata-rata Nilai Akhir						3,62

Sumber : Data Primer diolah SPSS Versi 24, (2025)

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,62 yang berada pada 3,41 – 4,20 dengan kategori baik. Nilai rata-rata yang tertinggi terdapat pada nomor 3 dan 2 yang merupakan faktor utama dari variabel pengangguran.

4.4 Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai keabsahan atau sebaliknya dari sebuah kuesioner. Sebuah kuesioner dianggap sah jika pertanyaannya mampu mengungkap apa yang ingin diukur (Ghozali, 2009). Sebuah tes dikatakan memiliki validitas tinggi jika menghasilkan hasil pengukuran yang tepat dan akurat sesuai dengan tujuan yang dituju.

1. Kebijakan Pendidikan

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel X₁

Variabel	Pernyataan	Koefisien Korelasi (r _{hitung})	r _{Tabel}	Keterangan
Kebijakan Pendidikan (X ₁)	P1	.815**	0.1984	Valid
	P2	.832**		Valid
	P3	.815**		Valid
	P4	.909**		Valid

	P5	.811**		Valid
	P6	.871**		Valid
	P7	.867**		Valid
	P8	.869**		Valid
	P9	.907**		Valid
	P10	.854**		Valid
	P11	.773**		Valid
	P12	.764**		Valid

Sumber : Data Primer diolah SPSS Versi 24, (2025)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa setiap pernyataan dalam instrumen variabel (X_1) nilai yang diperoleh dinyatakan valid. Hal ini diketahui dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen kebijakan pendidikan dapat dinyatakan valid.

2. Penciptaan Lapangan Kerja (X_2)

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel X_2

Variabel	Pernyataan	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	r_{Tabel}	Keterangan
Penciptaan Lapangan Kerja (X_2)	P1	.417**	0.1984	Valid
	P2	.532**		Valid
	P3	.531**		Valid
	P4	.321**		Valid
	P5	.651**		Valid
	P6	.594**		Valid
	P7	.623**		Valid
	P8	.667**		Valid
	P9	.670**		Valid
	P10	.695**		Valid
	P11	.201**		Valid
	P12	.237**		Valid

Sumber : Data Primer diolah SPSS Versi 24, (2025)

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga instrumen pada variabel X_2 dapat dikatakan valid dan layak untuk digunakan.

3. Pengangguran (Y)

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel	Pernyataan	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	r_{Tabel}	Keterangan
Pengangguran (Y)	P1	.569**	0.1984	Valid
	P2	.507**		Valid
	P3	.526**		Valid
	P4	.650**		Valid
	P5	.680**		Valid
	P6	.629**		Valid
	P7	.624**		Valid
	P8	.588**		Valid
	P9	.549**		Valid
	P10	.645**		Valid
	P11	.672**		Valid
	P12	.504**		Valid

Sumber : Data Primer diolah SPSS Versi 24, (2025)

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui secara keseluruhan instrumen pada variabel pengangguran (Y) menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan dari P1 sampai P12 dapat dinyatakan valid, dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai r_{tabel} 0,1984.

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu alat ukur dievaluasi menggunakan uji reliabilitas. Suatu alat ukur dianggap reliabel jika memberikan hasil yang sebanding ketika digunakan berulang kali. Dalam penelitian ini, rumus *Cronbach Alpha* digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas. Nilai *Cronbach Alpha* yang $> 0,60$ umumnya dianggap reliabel.

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Minimal Cronbach Alpha	Cronbach Alpha	Keterangan
X ₁	0,60	0.962	Reliabel
X ₂		0.783	Reliabel
Y		0.834	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah SPSS Versi 24, (2025)

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil uji reliabilitas dari seluruh jawaban kuesioner variabel X_1 , X_2 dan Y dapat dinyatakan reliabel. dengan nilai yang diperoleh variabel X_1 sebesar 0,962, nilai variabel X_2 sebesar 0,783 sedangkan nilai variabel Y sebesar 0,834.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Hasil asumsi klasik digunakan untuk menentukan apakah model estimasi yang digunakan mereduksi asumsi regresi klasik. Selain itu, uji asumsi klasik merupakan prasyarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis, uji asumsi klasik juga perlu diabaikan. Uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, termasuk uji asumsi klasik. Penjelasan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.5.1 Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov untuk menguji kenormalan data. Tujuan uji kenormalan adalah untuk menentukan apakah distribusi variabel independen dan dependen atau keduanya dalam model regresi normal atau abnormal.⁴⁴ Uji kenormalan menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

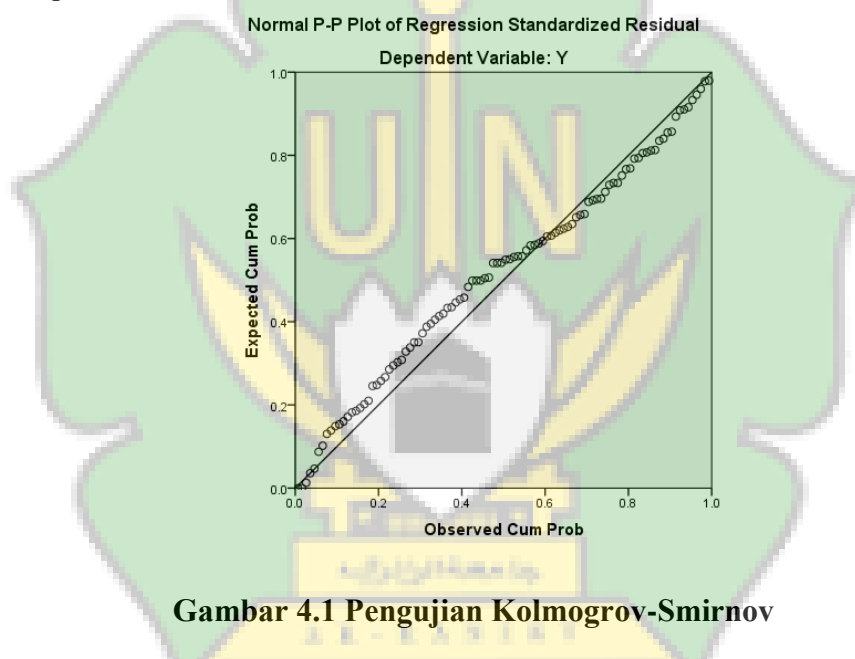
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.77457222
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.055
	Negative	-.079
Test Statistic		.079

⁴⁴ Ghozali, 2016. Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.). Universitas Diponegoro

Asymp. Sig. (2-tailed)	.127 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber : Data Primer diolah SPSS Versi 24, (2025)

Berdasarkan Tabel 4.13 hasil uji normalitas dikatakan normal apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 begitu juga sebaliknya. Jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka uji normalitasnya tidak normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *one sampel kolmogorov – smirnov*. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,127 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.



Pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena terlihat titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat di lihat dari nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada hasil regresi melalui SPSS. Hasil uji multikolinearitas dapat di lihat pada Tabel 4.14

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Independen	Tolerance	VIF	Hasil	Keterangan
1	Kebijakan Pendidikan (X ₁)	.979	1.021	Tolerance >0,1 dan VIF < 10	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
2	Penciptaan Lapangan Kerja (X ₂)	.979	1.021		

Sumber : Data Primer diolah SPSS Versi 24, (2025)

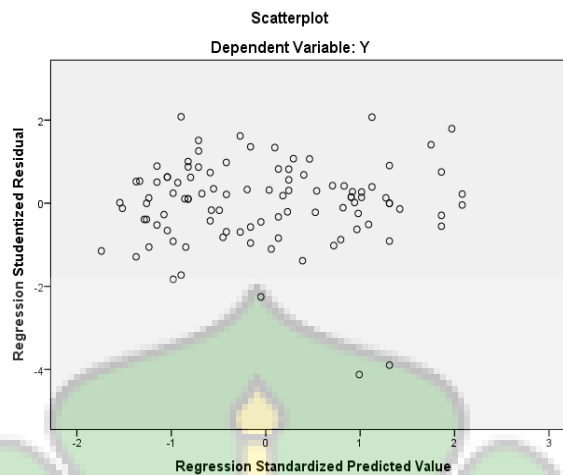
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan pada variabel kebijakan pendidikan dan penciptaan lapangan kerja nilai *tolerance* sebesar 0,979 > 0,1 sedangkan nilai VIF sebesar 1,021 maka VIF < 10 maka variabel X₁ dan X₂ tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.5.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu ke residual lainnya. Jika variail dari residual satu ke pengamat yang lain tetap maka disebut heterokedastisitas dan jika berbeda akan disebut tidak terjadi heterokedastisitas jika:

- a. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan pada gambar 4.2 dibawah ini:



Gambar 4.2 Pengujian Scatterplot

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.012	7.353		5.442	.000
	X1	.024	.083	.030	.288	.774
	X2	.043	.121	.036	.355	.723

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 24, (2025)

Berdasarkan Tabel di atas hasil persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 40.012 + 0,024 X_1 + 0,043 X_2 + e$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta sebesar 40.012 berarti bahwa jika variabel kebijakan pendidikan dan penciptaan lapangan kerja dianggap konstan, maka nilai pengangguran sebesar 40.012.
- 2) Nilai koefisien pada variabel kebijakan pendidikan (X_1) sebesar 0,024 maka akan meningkatkan kebijakan pendidikan 0,024 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kebijakan pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pengangguran.
- 3) Nilai koefisien pada variabel penciptaan lapangan kerja (X_2) sebesar 0,043, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel penciptaan lapangan kerja memiliki pengaruh positif terhadap pengangguran.

4.7 Pengujian Hipotesis

4.7.1 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.⁴⁵ Dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan atau taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria:

⁴⁵ Sudjiono, 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press

- a. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen.
- b. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh antara independen dan variabel dependen.

**Tabel 4.16 Hasil Uji T
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.012	7.353		5.442	.000
	X1	.024	.083	.030	.288	.774
	X2	.043	.121	.036	.355	.723

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 24 (2025)

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas dapat disimpulkan bahwa:

a. Hipotesis I

Uji statistik secara parsial pada Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel X_1 memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,288 dan t_{tabel} 1,984 ($0,288 < 1,984$). Sementara itu, nilai signifikansi 0,774 $> 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel kebijakan pendidikan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran (Y).

b. Hipotesis II

Uji statistik secara parsial pada Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel X_2 memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,355 dan t_{tabel} 1,984 ($0,355 < 1,984$). Sementara itu, nilai signifikansi 0,723 $> 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel penciptaan lapangan kerja (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran (Y).

4.7.2 Hasil Uji Simultan (F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Adapun ketentuan dari uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semua variabel independen atau variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.17 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.037	2	7.518	.122	.885 ^b
	Residual	5983.953	97	61.690		
	Total	5998.990	99			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 24, (2025)

Berdasarkan Tabel 4.17 hasil uji simultan memperoleh nilai F_{hitung} Adalah 0,122 dan signifikansinya sebesar 0,885 sehingga nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya semua variabel bebas tidak memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.

4.7.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik prediksi dari model penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1.

Tabel 4.18 Hasil Uji R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.050 ^a	.003	-.018	7.85431
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 24, (2025)

Berdasarkan Tabel 4.18 *Model Summary* di atas menyatakan bahwa nilai *R Square* dari variabel kebijakan pendidikan dan penciptaan lapangan kerja terhadap pengangguran memperoleh nilai 0,003 variabel X dan Y signifikan secara statistik.

4.8 Analisis Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil olahan data statistik, maka dapat dikemukakan dalam penelitian yang menjelaskan:

4.8.1 Pengaruh Kebijakan Pendidikan terhadap pengangguran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistik menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau

0,288 < 1,984 dan nilai signifikan yaitu 0,774 > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel kebijakan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Hal ini juga mengindikasikan bahwa pada penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden memiliki mayoritas banyak yang kurang setuju apabila kualitas kebijakan pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang menjadi kunci utama dalam pembangunan nasional. Keterkaitan erat antara pendidikan dan pengangguran menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dapat mengurangi angka pengangguran, terutama melalui kurikulum yang relevan dan pengembangan keterampilan kerja. Oleh karena itu, disarankan kepada pemerintah dan lembaga pendidikan agar memperkuat sinergi dengan dunia industri dalam menyusun kurikulum dan menyediakan pelatihan kerja, guna menciptakan lulusan yang siap pakai serta mampu bersaing dalam pasar kerja yang terus berkembang.⁴⁶

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Kabupaten Karangasem. Tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Kabupaten Karangasem. Tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat upah secara berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Karangasem, sedangkan jumlah pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Kabupaten Karangasem. Tingkat pendidikan,

⁴⁶ Fazila Sidik, 2025. *Pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. ISSN : 2614-6754. Volume 9 Nomor 2 Tahun 2025

pertumbuhan ekonomi, dan tingkat upah berpengaruh secara tidak langsung terhadap kemiskinan di Kabupaten Karangasem melalui jumlah pengangguran sebagai variabel mediasi.⁴⁷

4.8.2 Pengaruh Penciptaan Lapangan Kerja terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa penciptaan lapangan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,355 < 1,984$ dan nilai signifikan yaitu $0,723 > 0,05$ dapat dinyatakan bahwa variabel penciptaan lapangan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

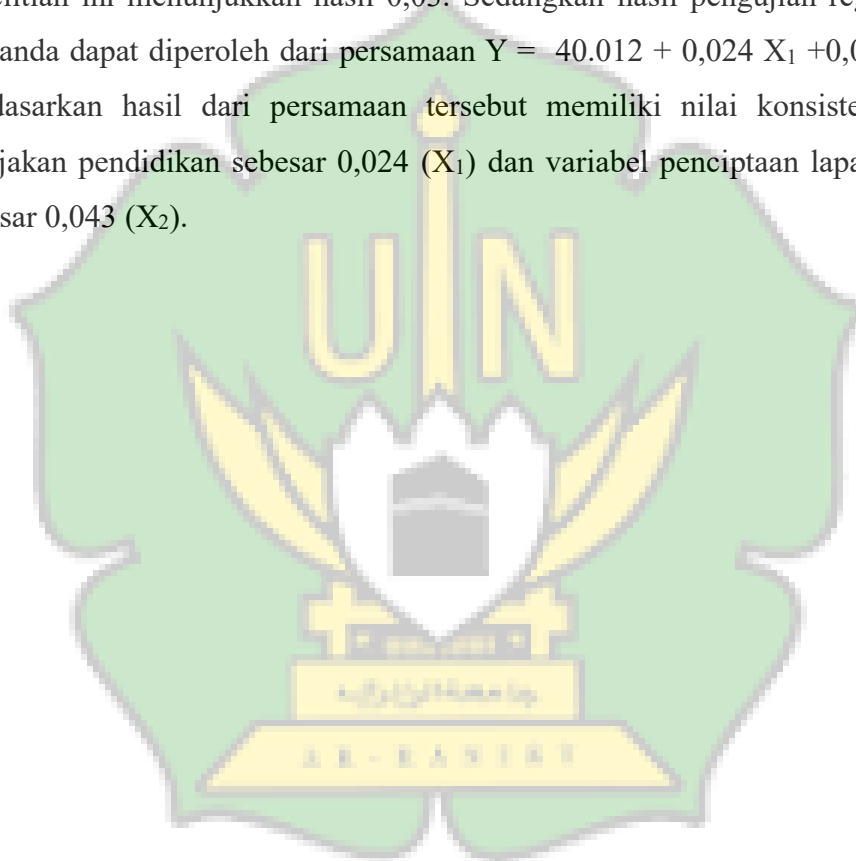
Mengenai penciptaan lapangan pekerjaan dapat disimpulkan bahwasanya, merupakan sebuah proses, cara penciptaan lapangan pekerjaan yang ditujukan kepada masyarakat untuk mengupayakan adanya permasalahan sosial di masyarakat. Seperti halnya masalah kemiskinan dan pengangguran yang menjadi hal utama dalam masalah perekonomian. Sehingga diharapkan dapat mencapai adanya tingkat pemerataan kesempatan dalam bekerja dan perluasan lapangan pekerjaan.⁴⁸

⁴⁷ Ni Wayan Linggawati, 2021. *Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah terhadap Jumlah Pengangguran dan Kemiskinan di Kabupaten Karangasem*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas UDAYANA. Vol 11. No. 04 April 2022.

⁴⁸ Devi Anggereni, 2023. *Penciptaan Lapangan Pekerjaan Berbasis Pengembangan Lokal*. Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

4.8.3 Pengaruh Kebijakan Pendidikan dan Penciptaan Lapangan Kerja terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak memberikan pengaruh terhadap yang signifikan dibuktikan dengan hasil uji (F) yaitu nilai F_{hitung} adalah 0,122 dan signifikannya sebesar 0,885 artinya tidak memberikan pengaruh antara kedua variabel. Jika dilihat berdasarkan nilai R^2 pada penelitian ini menunjukkan hasil 0,03. Sedangkan hasil pengujian regresi linear berganda dapat diperoleh dari persamaan $Y = 40.012 + 0,024 X_1 + 0,043 X_2 + e$. Berdasarkan hasil dari persamaan tersebut memiliki nilai konsisten variabel kebijakan pendidikan sebesar 0,024 (X_1) dan variabel penciptaan lapangan kerja sebesar 0,043 (X_2).



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian “Pengaruh Kebijakan Pendidikan Dan Penciptaan Lapangan Kerja Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Aceh Selatan”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kebijakan Pendidikan (X_1) terhadap Pengangguran (Y)

Berdasarkan hasil uji T (uji parsial) pada Tabel 4.16, variabel kebijakan pendidikan (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,288, nilai t_{tabel} sebesar 1,984, dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,774. Karena nilai t_{hitung} (0,288) lebih kecil dari t_{tabel} (1,984) dan nilai signifikansi (0,774) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, kebijakan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan "Ada pengaruh kebijakan pendidikan terhadap pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan" tidak didukung oleh data penelitian. Persepsi responden terhadap kebijakan pendidikan yang mencakup aspek relevansi, aksesibilitas, efektivitas, dan efisiensi tidak terbukti secara statistik memiliki hubungan yang signifikan dengan status pengangguran responden.

2. Pengaruh Penciptaan Lapangan Kerja (X_2) terhadap Pengangguran (Y)

Berdasarkan hasil uji T (uji parsial) pada Tabel 4.16, variabel penciptaan lapangan kerja (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,355, nilai t_{tabel} sebesar 1,984, dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,723. Karena nilai t_{hitung} (0,355) lebih kecil dari t_{tabel} (1,984) dan nilai signifikansi (0,723) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, kebijakan penciptaan lapangan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan "Ada pengaruh

penciptaan lapangan kerja terhadap pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan" tidak terbukti secara statistik. Persepsi responden terhadap upaya penciptaan lapangan kerja yang mencakup penyerapan tenaga kerja, pembentukan usaha baru, ekspansi usaha, dan peningkatan produktivitas tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan status pengangguran responden.

3. Pengaruh Kebijakan Pendidikan dan Penciptaan Lapangan Kerja secara Simultan (X_1 dan X_2) terhadap Pengangguran (Y)

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) pada Tabel 4.17, nilai F_{hitung} adalah 0,122 dan nilai signifikansi (p-value) adalah 0,885. Karena nilai signifikansi (0,885) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, kebijakan pendidikan dan penciptaan lapangan kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan "Ada pengaruh kebijakan pendidikan dan penciptaan lapangan kerja secara bersamaan terhadap pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan" tidak didukung oleh data penelitian. Selain itu, nilai R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,003 pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan dan penciptaan lapangan kerja hanya mampu menjelaskan 0,3% dari variasi tingkat pengangguran, sedangkan 99,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi kedua variabel independen dalam menjelaskan fenomena pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan sangat terbatas, dan terdapat faktor-faktor lain yang kemungkinan jauh lebih dominan dalam mempengaruhi tingkat pengangguran.

5.2.Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Selatan, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kebijakan pendidikan, khususnya dalam hal penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja. Pemerintah perlu memperluas dan memperkuat kerjasama dengan sector swasta untuk menciptakan lebih banyak lapangan kerja produktif yang dapat menyerap tenaga kerja local.
2. Bagi Dunia Pendidikan, diharapkan dapat membangun kemitraan dengan dunia usaha dan industri, selain itu peningkatan *soft skills* seperti kemampuan komunikasi, kerja tim, dan kreativitas.
3. Bagi Masyarakat, diharapkan lebih proaktif dalam meningkatkan kompetensi diri, baik melalui pelatihan, kursus, maupun pendidikan lanjutan. Sikap adaptif terhadap perubahan ekonomi dan teknologi juga penting agar masyarakat dapat bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel tambahan seperti pertumbuhan ekonomi, investasi dan lainnya. Selain itu, penggunaan metode penelitian kualitatif atau mix methods dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor sosial yang mempengaruhi tingkat pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aklilah Zulkifli et al., “Dengan Tutorial Uji Normalitas Dan Menggunakan Aplikasi SPSS Uji Homogenitas” 1, no. 2 (2025): 55–68.
- Badan Pusat Statistik Aceh Selatan. (2023). *Kabupaten Aceh Selatan dalam Angka 2023*. Tapaktuan: BPS.
- Badan Pusat Statistik Aceh Selatan. (2024). *Kabupaten Aceh Selatan dalam Angka 2024*. Tapaktuan: BPS.
- Badan Pusat Statistik. Jumlah Penduduk Angkatan Kerja menurut Kabupaten/Kota (Jiwa), 2021-2023
- Devi Anggereni, 2023. *Penciptaan Lapangan Pekerjaan Berbasis Pengembangan Lokal*. Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Fazila Sidik, 2025. *Pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. ISSN : 2614-6754. Volume 9 Nomor 2 Tahun 2025
- Hartika, N., Jumiati, I. E., Damarwulan, L. M., Sudrajat, A., Widyawati, W., & Rudiansyah, R. (2023). Upaya Mengurangi Pengangguran Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Provinsi Banten. *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 11(1), 42-53. Hal 43.
- Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Haratua, A., & Wijaya, C. (2020). Membangun Ekosistem Kewirausahaan untuk Usaha Mikro dan Kecil Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 18(2), 36-47
- Iskandar 2013 *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* oleh Iskandar, diterbitkan oleh Referensi, Jakarta. hlm 78
- Irawati, A., Laut, L. T., & Destiningsih, R. (2020). Pengaruh upah minimum provinsi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2018. *Dinamic: Directory Journal of Economic*, 2(4), 1027-1040.
- Kamiruddin Abdullah dkk, 2022, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini: Pidie

- Maulana, A., & Suryaningrum, N. (2023). *Pendidikan vokasi, pelatihan dan pengangguran usia muda di Indonesia pada masa pandemi COVID-19. Jurnal Kependudukan Indonesia*, 18(1), 93-108. dikutip dalam Breen (2005)
- Musrifah Mardiani Sanaky, “Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah,” *Jurnal Simetrik* 11, no. 1 (2021): 432–39, <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>.
- Mulyadi, M. (2017). Peran pemerintah dalam mengatasi pengangguran dan kemiskinan dalam masyarakat. *Kajian*, 21(3), 221-236. Hal 224
- MELDA, S. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2009-2018 (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Miftakhudin, M. (2020). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia ,pengangguran dan domestik regional bruto terhadap tingkat kemiskinan dalam perspektif ekonomi islam di kabupaten kota provinsi sumatera selatan tahun 2013-2017 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Mulyadi, M. (2017). Peran pemerintah dalam mengatasi pengangguran dan kemiskinan dalam masyarakat. *Kajian*, 21(3), 221-236.
- Muadi, S., Ismail, M. H., & Sofwani, A. (2016). Konsep dan kajian teori perumusan kebijakan publik. *JRP (Jurnal Review Politik)*, 6(2), 195-224. hlm 197.
- Ni Wayan Linggawati, 2021. *Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah terhadap Jumlah Pengangguran dan Kemiskinan di Kabupaten Karangasem*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas UDAYANA*. Vol 11. No. 04 April 2022.
- Ruslan dkk, 2020, Pengaruh Pengawasan dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sugiyono 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta: Bandung. hlm 225

- Sugiyono, 2022, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta: Bandung
- Sudjiono, 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Taali, M., Darmawan, A., & Maduwinarti, A. (2024). *Teori dan Model Evaluasi Kebijakan: Kajian kebijakan kurikulum pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.hlm 1.
- Tilaar, H. A. R., & Nugroho, R. (2009). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuaniati, D. (2020). *Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Kota Batam (Doctoral dissertation, Prodi Administrasi Negara)*.
- Winarno, Budi, *Teori dan Proses Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2007), 1
- Yira Dianti, " *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 5–24, [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- Zahara, R. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY)*,Hal 13.Dikutip Dalam silalahi, dkk, 2013.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

A. Informasi Umum

Judul Penelitian : PENGARUH KEBIJAKAN PENDIDIKAN DAN PENCIPTAAN LAPANGAN KERJA TERHADAP PENGANGGURAN DI KABUPATEN ACEH SELATAN

Bersama ini saya mohon kesediaan saudara/saudari untuk mengisi daftar kuesioner berikut ini. Informasi yang diberikan merupakan bantuan yang sangat berarti bagi saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Atas bantuan dan kesediaan saudara/saudari saya ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

- a) Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pengaruh kebijakan pendidikan dan penciptaan lapangan kerja terhadap pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan.
- b) Responden hanya perlu memilih dengan cara mencentang (\surd) skala yang diberikan dari angka 1-5 sesuai dengan persepsi saudara / saudari mengenai pernyataan tersebut.

Skala respon adalah sebagai berikut:

5 = Sangat Setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Kurang Setuju (KS)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

- c) Identitas Responden

Saudara / saudari dimohon untuk mengisi identitas berikut ini dan berikan tanda centang pada kotak tersedia

1. Nama Lengkap :

2. Jenis Kelamin :

Fasilitas pendidikan sudah ramah serta dapat diakses oleh penyandang disabilitas					
Tujuan dari program pendidikan yang dijalankan pemerintah dapat tercapai dengan baik di Aceh Selatan					
Program pelatihan kerja yang diselenggarakan maupun meningkatkan keterampilan peserta secara nyata					
Kebijakan pendidikan telah memberikan hasil yang terlihat dalam menyiapkan tenaga kerja yang kompeten					
Dana pendidikan yang dialokasikan di Aceh Selatan dimanfaatkan secara tepat tanpa menimbulkan pemborosan					
Waktu yang digunakan dalam program pelatihan di Aceh Selatan memadai untuk menghasilkan lulusan yang terampil					
Hasil yang diperoleh dari program pendidikan di Aceh Selatan sebanding dengan dana serta sumber daya yang telah dikeluarkan					

Penciptaan Lapangan Kerja

Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Perusahaan lebih cenderung merekrut lulusan dari Aceh Selatan karena dinilai memiliki kualitas yang baik.					
Lulusan SMK maupun Sarjana asal Aceh Selatan relatif tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan.					
Tingkat penyerapan lulusan oleh perusahaan lokal di Aceh Selatan terus mengalami peningkatan.					
Banyak lulusan di Aceh Selatan yang memiliki keberanian untuk memulai usaha atau berwirausaha secara mandiri.					
Program pendidikan di Aceh Selatan mendorong lahirnya berbagai usaha baru yang kreatif di tengah masyarakat.					

Tersedia beragam program pendampingan dan dukungan permodalan bagi wirausaha muda di Aceh Selatan.					
Ketersediaan tenaga kerja terampil di Aceh Selatan mendorong para pengusaha untuk mengembangkan dan memperluas usahanya.					
Investor merasa lebih percaya diri menanamkan modal di Aceh Selatan karena adanya jaminan ketersediaan sumber daya manusia yang memadai.					
Semakin banyak perusahaan yang membuka cabang maupun mendirikan pabrik baru di Aceh Selatan.					
Tenaga kerja terdidik di Aceh Selatan mampu menunjukkan kinerja dan produktivitas yang lebih tinggi.					
Perusahaan di Aceh Selatan semakin produktif karena didukung oleh karyawan yang kompeten.					
Kualitas produk maupun jasa yang dihasilkan oleh tenaga kerja lokal Aceh Selatan semakin meningkat.					

Pengangguran

Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Jumlah pengangguran yang tampak di lingkungan tempat tinggal saya semakin berkurang.					
Data pengangguran di Aceh Selatan menunjukkan tren penurunan yang cukup signifikan.					
Semakin banyak masyarakat usia produktif di Aceh Selatan yang telah memperoleh pekerjaan.					
Lulusan baru di Aceh Selatan mampu memperoleh pekerjaan pertamanya dalam waktu yang relatif singkat.					
Rata-rata waktu tunggu untuk mendapatkan pekerjaan di Aceh Selatan semakin singkat.					
Proses transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja di Aceh Selatan berjalan semakin lancar.					
Jumlah sarjana yang menganggur di Aceh Selatan semakin menurun.					
Lulusan perguruan tinggi di Aceh Selatan lebih mudah terserap oleh pasar kerja.					
Gelar pendidikan yang lebih tinggi di Aceh Selatan kini lebih banyak membuka peluang kerja dibandingkan menjadi pengangguran.					

Semakin jarang ditemukan pekerja di Aceh Selatan yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu).					
Pekerja yang sebelumnya hanya bekerja paruh waktu kini sudah lebih banyak memperoleh pekerjaan penuh.					
Tingkat ketergantungan masyarakat Aceh Selatan pada pekerjaan informal yang tidak stabil semakin berkurang.					



Lampiran 2

DISTRIBUSI DATA PENELITIAN

Sampel	Kebijakan Pendidikan (X_1)													Penciptaan Lapangan Kerja (X_2)												Pengangguran (Y)													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	X_1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	X_2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Y
R1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	64	2	5	5	2	2	4	3	3	5	5	5	5	46
R2	3	3	5	5	3	5	5	5	4	4	4	3	49	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	63	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	39
R3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5	4	3	51
R4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	3	3	48
R5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	62	3	5	5	3	5	3	3	4	5	1	3	5	45
R6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	57	2	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	3	48
R7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	62	3	3	2	5	3	3	3	2	2	3	3	3	35
R8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	67	5	5	5	4	4	2	3	5	1	5	2	5	46
R9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	60	2	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	39
R10	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	43	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	65	2	5	5	4	4	4	4	4	2	3	2	4	43
R11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	62	2	5	4	2	2	3	1	3	3	5	3	4	37
R12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	65	1	4	4	3	3	3	3	3	4	1	2	2	33

R13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	1	5	58	2	5	5	2	3	3	3	3	4	3	3	4	40		
R14	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
R15	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	32	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	56	2	5	5	2	1	5	3	3	2	1	1	5	35		
R16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
R17	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	42	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	59	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	54
R18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	67	2	5	5	2	1	5	4	3	4	5	3	5	44		
R19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	61	1	1	1	4	1	3	4	4	3	2	1	1	26		
R20	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	47	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	49	
R21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	57	4	5	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	46	
R22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	69	4	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	47	
R23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	
R24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	61	5	1	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	40		
R25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	60	2	5	5	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	30		
R26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	4	63	3	4	4	3	4	4	3	5	4	3	3	5	4	45		
R27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70	5	5	5	2	2	4	2	5	1	5	3	5	44			
R28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	66	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	58	

R29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	3	60	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	54
R30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	2	2	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
R31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	64	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4	3	4	45
R32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	54	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	51
R33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	4	5	5	4	5	3	3	4	3	2	4	2	44
R34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R35	2	2	5	5	2	5	5	5	5	5	2	2	45	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	50	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	53
R36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	65	1	5	5	5	5	3	3	5	5	4	3	3	47
R37	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	48	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	59	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	52
R38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	60	3	5	5	3	3	3	3	5	3	3	3	5	44	
R39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	55	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	55
R40	3	3	5	5	5	4	5	4	4	3	3	3	47	2	2	2	4	5	5	5	5	5	5	5	3	58	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	52
R41	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	54	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	63	3	5	4	3	4	4	4	5	4	3	4	2	45
R42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	59	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	56
R43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	60	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	1	37
R44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	54	3	4	5	3	2	4	2	3	4	4	5	5	44

R61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	5	3	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	56	1	3	4	5	4	5	4	1	3	4	2	5	41	
R62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	54	5	4	5	5	5	4	3	4	3	4	4	4	50	
R63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	2	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	61	5	2	3	3	3	4	4	5	3	5	4	2	43	
R64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51	4	5	3	4	4	4	5	5	5	4	3	4	50	
R65	4	2	5	5	2	5	5	5	4	4	4	4	49	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	43	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	35	
R67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	46
R68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	3	3	3	4	4	5	5	5	5	3	3	54	4	4	4	4	5	4	1	4	4	4	1	5	44	
R69	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	57	3	5	5	3	3	3	3	4	5	1	3	4	42	
R70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	2	2	2	3	5	5	5	5	5	5	4	4	57	5	5	5	4	5	2	2	4	5	2	3	4	46	
R71	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	35	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	56	1	5	5	1	1	3	2	5	5	1	3	5	37	
R72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	49	2	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	3	47	
R73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	64	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	55	
R74	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	51	4	3	3	3	3	1	3	3	4	4	4	4	39	
R75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	5	5	49	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	4	33	
R76	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	5	36	4	4	4	3	5	3	3	4	4	4	5	5	56	4	5	5	4	5	3	2	5	4	5	4	5	51	
R77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	60	3	4	4	4	5	1	1	3	3	1	2	5	36	

R78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	65	5	5	5	4	5	5	2	4	5	1	4	5	50		
R79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	3	3	5	4	4	4	4	5	3	4	4	52	3	5	5	3	2	4	4	2	3	3	3	1	38	
R80	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	26	2	3	2	5	5	5	4	4	5	4	4	4	53	4	5	4	3	3	4	2	5	4	4	1	4	43	
R81	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	38	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	62	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	45
R82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	55	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	5	3	50	
R83	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	65	4	5	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	42	
R84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	68	1	5	5	1	3	3	3	3	3	3	3	3	36
R85	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	69	3	5	5	4	3	4	4	5	4	4	3	3	47	
R86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	5	5	56	3	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	50	
R87	5	4	3	4	3	5	4	3	4	3	5	5	48	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	57	3	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	5	50		
R88	5	4	3	4	3	5	4	3	4	3	5	5	48	4	5	5	4	3	4	3	5	5	4	5	4	51	4	5	4	5	5	3	3	3	3	4	3	3	45	
R89	5	4	3	4	3	5	3	5	4	5	5	5	51	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	41	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	3	2	47	
R90	5	3	5	4	5	3	3	3	5	4	5	5	50	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	54	5	4	4	3	4	4	3	4	5	4	5	1	46	
R91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	3	5	5	3	1	3	3	5	5	3	3	5	44	
R92	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	48	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	41	2	5	5	3	4	3	2	4	4	3	3	4	42	
R93	2	3	3	5	5	5	3	4	4	5	3	3	45	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	54	3	4	4	3	3	2	2	4	2	3	4	4	38	

Lampiran 3

UJI INSTRUMEN
(Uji Validitas dan Uji Reliabilitas)

Validitas Kebijakan Pendidikan (X₁)

		Correlations												
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	Total
P1	Pearson Correlation	1	.729**	.645**	.670**	.614**	.683**	.576**	.550**	.625**	.582**	.724**	.780**	.815**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P2	Pearson Correlation	.729**	1	.767**	.669**	.748**	.631**	.649**	.579**	.645**	.613**	.680**	.644**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P3	Pearson Correlation	.645**	.767**	1	.791**	.685**	.677**	.722**	.632**	.637**	.610**	.535**	.488**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P4	Pearson Correlation	.670**	.669**	.791**	1	.807**	.911**	.840**	.810**	.834**	.759**	.543**	.529**	.909**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P5	Pearson Correlation	.614**	.748**	.685**	.807**	1	.715**	.669**	.626**	.725**	.658**	.461**	.451**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P6	Pearson Correlation	.683**	.631**	.677**	.911**	.715**	1	.810**	.799**	.803**	.708**	.528**	.522**	.871**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P7	Pearson Correlation	.576**	.649**	.722**	.840**	.669**	.810**	1	.893**	.820**	.730**	.520**	.533**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P8	Pearson Correlation	.550**	.579**	.632**	.810**	.626**	.799**	.893**	1	.881**	.843**	.583**	.612**	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P9	Pearson Correlation	.625**	.645**	.637**	.834**	.725**	.803**	.820**	.881**	1	.854**	.673**	.682**	.907**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P10	Pearson Correlation	.582**	.613**	.610**	.759**	.658**	.708**	.730**	.843**	.854**	1	.706**	.604**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P11	Pearson Correlation	.724**	.680**	.535**	.543**	.461**	.528**	.520**	.583**	.673**	.706**	1	.859**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P12	Pearson Correlation	.780**	.644**	.488**	.529**	.451**	.522**	.533**	.612**	.682**	.604**	.859**	1	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.815**	.832**	.815**	.909**	.811**	.871**	.867**	.869**	.907**	.854**	.773**	.764**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Validitas Penciptaan Lapangan Kerja (X₂)

		Correlations												
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	Total
P1	Pearson Correlation	1	.596**	.582**	.161	.030	.012	-.039	.033	.029	.061	.061	-.021	.417**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.109	.770	.903	.700	.744	.774	.547	.544	.833	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P2	Pearson Correlation	.596**	1	.850**	.316**	.169	.202*	.038	.120	.129	.183	.065	.051	.532**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.093	.044	.708	.233	.202	.069	.523	.611	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P3	Pearson Correlation	.582**	.850**	1	.300**	.130	.202*	.081	.223*	.215*	.198*	-.015	.011	.531**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.002	.198	.043	.423	.026	.032	.049	.883	.911	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P4	Pearson Correlation	.161	.316**	.300**	1	.222*	.230*	.100	.079	.131	.028	.007	.071	.321**
	Sig. (2-tailed)	.109	.001	.002		.026	.021	.325	.435	.193	.783	.941	.483	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P5	Pearson Correlation	.030	.169	.130	.222*	1	.735**	.642**	.664**	.638**	.601**	-.008	.109	.651**
	Sig. (2-tailed)	.770	.093	.198	.026		.000	.000	.000	.000	.000	.933	.282	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P6	Pearson Correlation	.012	.202*	.202*	.230*	.735**	1	.734**	.674**	.705**	.640**	-.072	.060	.594**
	Sig. (2-tailed)	.903	.044	.043	.021	.000		.000	.000	.000	.000	.478	.553	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P7	Pearson Correlation	-.039	.038	.081	.100	.642**	.734**	1	.719**	.722**	.779**	-.113	.116	.623**
	Sig. (2-tailed)	.700	.708	.423	.325	.000	.000		.000	.000	.000	.261	.251	.000

	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P8	Pearson Correlation	.033	.120	.223*	.079	.664**	.674**	.719**	1	.906**	.819**	.043	.122	.667**
	Sig. (2-tailed)	.744	.233	.026	.435	.000	.000	.000		.000	.000	.670	.227	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P9	Pearson Correlation	.029	.129	.215*	.131	.638**	.705**	.722**	.906**	1	.794**	.054	.114	.670**
	Sig. (2-tailed)	.774	.202	.032	.193	.000	.000	.000	.000		.000	.592	.259	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P10	Pearson Correlation	.061	.183	.198*	.028	.601**	.640**	.779**	.819**	.794**	1	.121	.219*	.695**
	Sig. (2-tailed)	.547	.069	.049	.783	.000	.000	.000	.000	.000		.232	.029	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P11	Pearson Correlation	.061	.065	-.015	.007	-.008	-.072	-.113	.043	.054	.121	1	.355**	.201
	Sig. (2-tailed)	.544	.523	.883	.941	.933	.478	.261	.670	.592	.232		.000	.045
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P12	Pearson Correlation	-.021	.051	.011	.071	.109	.060	.116	.122	.114	.219*	.355**	1	.237
	Sig. (2-tailed)	.833	.611	.911	.483	.282	.553	.251	.227	.259	.029	.000		.018
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.417**	.532**	.531**	.321**	.651**	.594**	.623**	.667**	.670**	.695**	.201*	.237*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.045	.018	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

P12	Pearson Correlation	.161	.259**	.360**	.263**	.197*	.260**	.122	.280**	.185	.294**	.206*	1	.504**
	Sig. (2-tailed)	.110	.009	.000	.008	.050	.009	.227	.005	.066	.003	.040		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.569**	.507**	.526**	.650**	.680**	.629**	.624**	.588**	.549**	.645**	.672**	.504**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).														
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														

Reabilitas Kebijakan Pendidikan (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.962	12

Reabilitas Penganggura (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.834	12

Reabilitas Penciptaan Lapangan Kerja (X₂)

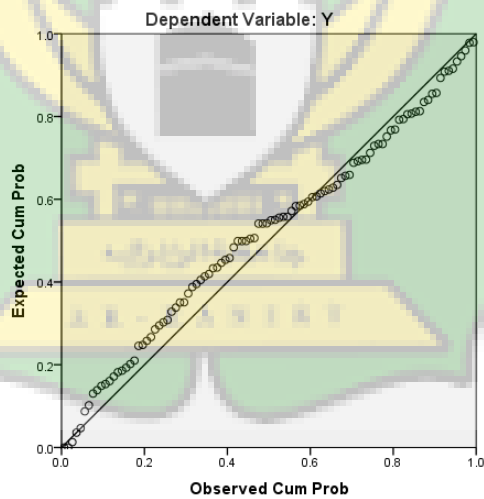
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.783	12

Lampiran 4

UJI NORMALITAS

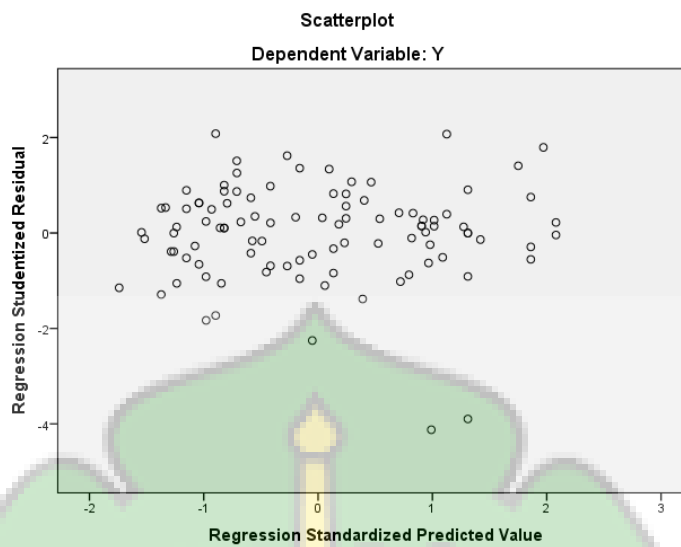
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.77457222
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.055
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.127 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 5

UJI HETEROKEDASITAS



Lampiran 6

UJI MULITIKOLINEARITAS

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.979	1.021
	X2	.979	1.021

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 7

UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.012	7.353		5.442	.000
	X1	.024	.083	.030	.288	.774
	X2	.043	.121	.036	.355	.723

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 8

UJI T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.012	7.353		5.442	.000
	X1	.024	.083	.030	.288	.774
	X2	.043	.121	.036	.355	.723

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 9

UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.037	2	7.518	.122	.885 ^b
	Residual	5983.953	97	61.690		
	Total	5998.990	99			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Lampiran 10

UJI R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.050 ^a	.003	-.018	7.85431

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Lampiran 11 SK Pembimbing



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 1965/Un.08/FISIP/Kp.07.6/10/2024

TENTANG
PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b perlu menetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu pemerintahan.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintahan Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2022, tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 statuta UIN Ar-Raniry banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 tahun 2022 tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER-50/PB/2007 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Oleh Satuan Kerja Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);
12. DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.
- Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal **09 Oktober 2024**
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
- KESATU : Menunjuk dan mengangkat Saudara:
Dr. Said Amirul Kamar, M.M., M. Si
 Untuk membimbing skripsi:
 Nama : **Hafiziar**
 NIM : 210802122
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
 Judul : Pengaruh Kebijakan Pendidikan dan Penciptaan Lapangan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan
- KEDUA : Segala pembiayaan yang diakibatkan oleh surat keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan.

Lampiran 12 Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-369/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/02/2025

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1). Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja kabupaten Aceh selatan. 2). Kacabdin Aceh Selatan
 Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210802122

Nama : HAFLIZAR

Program Studi/Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Alamat : Tjut.ali Dusun Ceracai, desa Alurmas, kecamatan Kluet utara

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGARUH KEBIJAKAN PENDIDIKAN DAN PENCIPTAAN LAPANGAN KERJA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN ACEH SELATAN.**

Banda Aceh, 20 Februari 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Eka Januar, M.Soc.Sc.

NIP. 198401012015031003

Berlaku sampai : 23 Juni 2025



Lampiran 13 Surat Validator**SURAT PERNYATAAN
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ferry Setiawan, S.E., Ak., M.Si
NIP : 197802032005041001
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian Skripsi atas nama mahasiswa:


Nama : Haflizar
NIM : 210802122
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Pendidikan Dan Penciptaan Lapangan Kerja Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Aceh Selatan

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian skripsi tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan catatan dan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 11 September 2025
Validator


Ferry Setiawan, S.E., Ak., M.Si
NIP. 197802032005041001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Identitas Diri**

Nama : HAFLIZAR
Tempat/ Tanggal Lahir : Kampung Paya, 17 February 2004
Nomor Handphone : 085361573823
Alamat : Desa Alur Mas, Kec Kluet Utara, Kab
Aceh Selatan
Email : 210802122@student.ar-raniry.ac.id

Pendidikan

Sekolah Dasar : SDN Negeri Alur Mas
Sekolah Menengah Pertama : MTsS Kluet Utara
Sekolah Menengah Atas : MAN 4 Aceh Selatan

Sertifikat

Ma'had Jami'ah : 77 | 2023 | Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry
TOEFL : 403 | 2026 | Pusat Bahasa UIN Ar-Raniry
Komputer : C+ | 2021 | FISIP | ICT UIN Ar-Raniry
Magang : A | 2024 | Disnakermobduk Aceh